

**NILAI-NILAI *DAKWAH BIL HAL* DALAM PENGEMBANGAN  
EKONOMI KOMUNITAS PETERNAKAN TERPADU  
(Studi Pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan  
Kecamatan Mijen Kota Semarang)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh :

Dina Muthoharoh

131411023

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada,

**Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melaksanakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dina Muthoharoh

NIM : 131411023

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : *Nilai-nilai Dakwah Bil Hal Dalam Pengembangan Ekonomi Komunitas  
Peternakan Terpadu (Studi Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan  
Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang)*

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

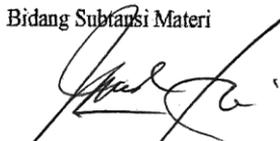
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 8 Januari 2018

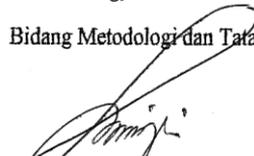
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Subtansi Materi

  
Drs. H. M. Mudhohi, M. Ag.

NIP. 19690830 199803 1 001

  
Suprihatiningsih, S. Ag., M. Si.

NIP. 19760510 200501 2 001

SKRIPSI

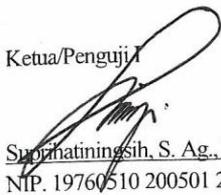
Nilai-nilai *Dakwah Bil Hal* dalam  
Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu  
(Studi pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan  
Kecamatan Mijen Kota Semarang)

Disusun Oleh:  
Dina Muthoharoh  
131411023

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 2 Mei 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

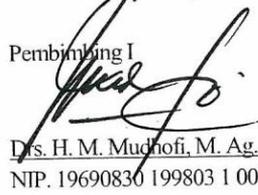
Ketua/Pengujian I

  
Suprihatiningsih, S. Ag., M. Si.  
NIP. 19760510 200501 2 001

Pengujian III

  
Ahmad Fach, S. Ag., M. Si.  
NIP. 19730308 199703 1 004

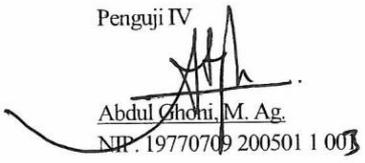
Pembimbing I

  
Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.  
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Pengujian II

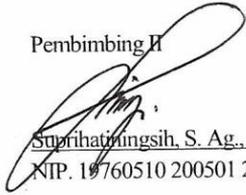
  
Agus Riyadi, S. Ag., M. Si.  
NIP. 19800816 200710 1 003

Pengujian IV

  
Abdul Ghoni, M. Ag.  
NIP. 19770709 200501 1 003

Mengetahui

Pembimbing II

  
Suprihatiningsih, S. Ag., M. Si.  
NIP. 19760510 200501 2 001

Disahkan oleh

  
Dina Muthoharoh, Lc., M. Ag.  
NIP. 131411023  
Pada tanggal 2 Juli 2018



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penertiban maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,



Dina Muthoharoh

NIM: 131411023

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji Syukur saya haturkan kepada Allah SWT sang Maha Agung di alam semesta ini yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan saya ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kemuliaannya akan senantiasa menghiasi sejarah peradaban dan memberikan contoh yang baik untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berkat ridlo Allah SWT, do'a, kerja keras dan air mata penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai pernyataan kelulusan Program Study Strata (S1) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan rendah hati penulisan karya ini berjudul "*Dakwah Bil Hal Melalui Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu (Study Pada Kelompok Tani Kuncen Farm)*".

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, terima kasih ini saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajaran para Pejabat Rektorat UIN Walisongo Semarang.

2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajaran para Pejabat Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Suprihatiningsih, S. Ag., M. Si., selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus pembimbing II yang selalu memberikan semangat.
4. Dr. H. M. Mudhofi, M. Ag., selaku pembimbing I sekaligus wali dosen yang dengan sabar menghadapi saya serta telaten dalam membimbing saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa mencurahkan pengetahuan dan kasih sayangnya kepada saya.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang dengan senang hati melayani dan membantu dalam proses administrasi.
7. Terima kasih yang tidak akan ada habisnya kepada Ayahanda Tarjono, Ibunda Siti Maisah dan Mbah Putri Hj. Sukanah yang selalu memberikan kasih sayangnya dan tidak pernah menampakkan kesusahannya agar saya dapat mencapai cita-cita saya.
8. Kakak satu-satunya Misbakhul al-Awwaluddin beserta adik-adik tercintaku Faridatul Khusna, Khoirun Nisa' dan Saidah Pangestu fitria yang selalu memberikan semangat dan do'a yang tiada habisnya untukku.

9. Teruntuk calon pendamping hidupku, terima kasih telah mendo'akanku dari kejauhan dan memberikan semangat untukku, semoga Allah SWT segera mempertemukan kita di waktu yang indah dan memberikan masa depan yang baik.
10. Teruntuk mas Derry Ahmad Rizal, MA., selaku senior PMI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terima kasih telah mendampingiku dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan telaten.
11. Teruntuk seluruh keluarga Mbah Kakung H. Sunari yang di Jakarta, Tegal maupun di Demak.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan di PMI angkatan 2013 terkhusus PMI-B 2013 yang memberikan cerita indah selama masa perkuliahan, senantiasa bertukar pikiran serta saling mendo'akan.
13. Sahabat-sahabat yang tumbuh di Posko 17 KKN MIT ke-3.
14. Seluruh jajaran DEMA periode 2015-2016 yang memberikan pengalaman dalam berorganisasi.
15. PMII di UIN Walisongo Semarang yang senantiasa membangkitkan darah pergerakan mahasiswaku.
16. Seluruh adik-adik PMI di UIN Walisongo Semarang yang dengan semangat membantu kemajuan jurusan PMI.
17. Seluruh kakak-kakak dan adik-adik kos Widiarto yang selalu membuat cerita, pengalaman, nasihat dan tukar pikiran baik dalam kehidupan maupun dalam bidang akademik.
18. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu terselesaikannya tugas akhir ini.

Teruntuk mereka semua, tidak ada yang bisa penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka selain do'a dan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Penulis sadar bahwa penulisan ini adalah karya tulis pemula, semoga dapat membantu keilmuan dalam pengembangan masyarakat.

Semarang,

Penulis,

**Dina Muthoharoh**

**NIM. 131411023**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati karya sederhana ini kupersembahkan kepada Ayahanda Tarjono, Ibunda Siti Maisah, Mbah Putri Hj. Sukanah, kakak tersayang Misbakhul Al-Awwaluddin dan adik-adik tercinta Faridatul Khusna, Khoirun Nisa', serta Saidah Pangestu Fitria yang selalu memberikan motivasi, mendo'akan dan semangat yang tidak henti-hentinya untuk menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyiroh: 6)

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Dakwal Bil Hal melalui Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu (Study pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang)*, yang dilatar belakangi oleh agama sebagai agen perubahan pada masyarakat tak terkecuali agama Islam dan cara agama Islam dalam menciptakan perubahan adalah melalui berdakwah. Dakwah yang lebih tepat dalam perubahan pada masyarakat baik secara sosial, budaya, dan ekonomi adalah *dakwah bil hal*. *Dakwah bil hal* adalah dakwah dengan aksi nyata. *Dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas diharapkan mampu membawa masyarakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan. Seperti halnya *dakwah bil hal* yang dilakukan oleh Kelompok Tani Kuncen Farm dalam meningkatkan ekonomi pada komunitas dan masyarakat sekitar Kelurahan Bubakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskusikan implementasi *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas peternakan terpadu di Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengembangan masyarakat Islam, khususnya yang berkaitan dengan implementasi *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas di pedesaan maupun di perkotaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-diskriptif. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi *data reduction, data display, concluding drawing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *dakwah bil hal* dalam pengembangan ekonomi komunitas peternakan terpadu di Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang yaitu nilai keteladanan ketua kelompok tani dalam upaya peningkatan ekonomi kelompok, kedisiplinan para anggota dalam melakukan program-program yang dirancang oleh kelompok

tani, keterbukaan dan kejujuran antara ketua dengan anggota sehingga dan kerja keras semua anggota untuk mewujudkannya dengan bentuk ketekunan dalam pelatihan.

**Kata Kunci : Nilai-nilai *dakwah bil hal* dan pengembangan ekonomi komunitas**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian .....	14

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Dakwah .....	21
1. Definisi Dakwah .....	21
2. Unsur-unsur Dakwah.....	25
3. Metode Dakwah.....	26

4. <i>Dakwah Bil Hal</i> .....	28
5. Nilai-nilai <i>Dakwah Bil Hal</i> .....	32
B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	35
1. Definisi Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	35
2. Tujuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	37
3. Model-model Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	38
4. Metode-metode Ekonomi Pengembangan Masyarakat .....	40
5. Implementasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	44
6. Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	48
C. <i>Dakwah Bil Hal</i> Dalam Pengembangan Ekonomi Komunitas.....	49

**BAB III. NILAI-NILAI DAKWAH BIL HAL DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KELOMPOK TANI KUNCEN FARM KELURAHAN BUBAKAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

A. Gambaran Umum Kelurahan Bubakan.....	57
1. Kondisi Geografis.....	57

2. Keadaan Demografi.....	58
3. Kondisi Keagamaan.....	60
4. Kondisi Ekonomi.....	62
B. Gambaran Umum Kelompok Tani Kuncen	
Farm .....	63
1. Sejarah Kelompok Tani Kuncen Farm ....	63
2. Jumlah Anggota Kelompok Tani Kuncen Farm.....	66
3. Aspek Kelembagaan Kelompok Tani Kuncen Farm .....	70
4. Tujuan Berdirinya Kelompok Tani Kuncen Fam.....	71
C. Implementasi Nilai-nilai <i>Dakwah Bil Hal</i> Dalam Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu pada Kelompok Tani Kuncen Farm.....	73
D. Hasil Implementasi Nilai-nilai <i>Dakwah Bil Hal</i> Dalam Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu pada Kelompok Tani Kuncen Farm .....	85

**BAB IV. ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI  
DAKWAH BIL HAL DALAM  
PENGEMBANGAN EKONOMI DI  
KELOMPOK TANI KUNCEN FARM**

**KELURAHAN BUBAKAN KECAMATAN  
MIJEN KOTA SEMARANG**

- A. Implementasi *Dakwah Bil Hal*  
Dalam Pengembangan Ekonomi  
Komunitas Peternakan Terpadu  
pada Kelompok Tani Kuncen Farm ..... 98
- B. Hasil Implementasi *Dakwah Bil Hal*  
Dalam Pengembangan Ekonomi  
Komunitas Peternakan Terpadu  
pada Kelompok Tani Kuncen Farm ..... 126

**BAB V. PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 141
- B. Rekomendasi ..... 142
- C. Kata Penutup ..... 143

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA PENELITI**

## DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Bubakan Tahun 2017 .....	32
TABEL 2	: Jumlah Penduduk di Atas Lima Tahun Dirinci Menurut Pendidikan Kelurahan Bubakan Tahun 2017 .....	33
TABEL 3	: Jumlah Pemeluk Agama Kelurahan Bubakan Tahun 2017 .....	34
TABEL 4	: Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian Kelurahan Bubakan Tahun .....	34
TABEL 5	: Jumlah Anggota Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2017 .....	37
TABEL 6	: Struktur Organisasi Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	40
TABEL 7	: Kegiatan Pelatihan atau BinteK Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang.....	42

TABEL 8	: Jumlah Anggota Berdasarkan Spesifikasi Usaha Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Mijen Kota Semarang .....	44
TABEL 9	: Volume Penjualan Tiga Jenis Produk Utama Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	47
TABEL 10	: Perkembangan Keuangan Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang	48
TABEL 11	: Sumber Modal Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	48
TABEL 12	: Aset yang Dimiliki Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	50







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap agama yang ada dimuka bumi mengajarkan kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan perubahan menuju yang lebih baik. Baik secara sosial, budaya, ekonomi dan hal-hal yang menyangkut kesejahteraan, tanpa terkecuali agama Islam pun demikian. Terdapat berbagai cara yang dilakukan agama Islam dalam memberikan perubahan pada masyarakat untuk menuju yang lebih baik, salah satunya dengan berdakwah. Kegiatan berdakwah yang merupakan kewajiban umat Islam, hukum berdakwah pada dasarnya *fardlu 'ain* yang berarti berlaku pada setiap individu muslim. Dalam hal ini seharusnya dakwah bisa diartikan lebih luas lagi, bukan hanya sekedar ceramah agama saja memakai songkok dan sorban dikalungkan kemudian berpidato diatas panggung atau dilayar televisi.<sup>1</sup> Dakwah yang dimaksudkan mampu mengajak *mad'u* atau masyarakat bergerak menuju jalan yang lebih baik serta mampu mensejahterakan dirinya dan kaumnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, dkk., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009, hlm. 25-26.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Surat Al Imran ayat 104, Surat ke 3, Juz ke 2, Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2014, hlm. 73.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran:104)*

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah meminta hamba-Nya untuk mengajak atau menyeru kepada setiap manusia untuk melakukan kebajikan agar mampu mencapai suatu kesejahteraan. Allah juga menyampaikan, agar hamba-Nya tetap berusaha mencari kedamaian di dunia untuk menyeimbangkan kebutuhan akhirat, ini tersirat dalam Al-Qur’an surat Al-Jum’ah ayat 10 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>3</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa kebutuhan di akhirat sangat penting bagi umat Islam namun kebutuhan di dunia juga

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, Surat Al-Jum’ah Ayat 10, Surat ke 62, Juz ke 28, Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2014, hlm. 554.

sama pentingnya karena sebagai penyeimbang menuju kebutuhan akhirat termasuk kebutuhan peningkatan ekonomi bagi masyarakat khususnya umat Islam. Kegiatan dakwah menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi.

Ada banyak bentuk dakwah untuk meningkatkan ekonomi umat Islam dan bentuk dakwah tersebut dilakukan dengan beberapa metode. Metode-metode dakwah dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan agar *mad'u* menerima pesan dakwah yang disampaikan *da'i* untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Salah satu metode dalam dakwah yaitu *dakwah bil hal*. *Dakwah bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata, karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka *dakwah bil hal* lebih mengarah pada tindakan menggerakkan atau aksi menggerakkan *mad'u* sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat baik secara sosial, budaya, pendidikan maupun ekonomi.<sup>4</sup> Demikian yang dilakukan oleh Indonesia dalam implementasi *dakwah bil hal* untuk upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui komunitas-komunitas yang ada dalam masyarakat.

Indonesia dalam upaya meningkatkan perekonomian komunitas pertanian pada masyarakat dengan mencanangkan berbagai program pembangunan pedesaan sebagai bentuk *dakwah bil hal*. Misalnya, program-program pembangunan pedesaan

---

<sup>4</sup> Munzier Suparta dan Harjani, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, hlm. 216-217.

tersebut antara lain terkemas dalam apa yang disebut dengan istilah : pembangunan pertanian (*agricultural development*), industrialisasi pedesaan (*rural industrialization*), pembangunan masyarakat terpadu (*integrated rural development*) serta strategi pusat pertumbuhan (*growth centre strategy*).<sup>5</sup> Masing-masing program tersebut mempunyai spesifikasi penekanan sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain, meskipun secara umum mempunyai muara yang sama yaitu sebuah upaya meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan dan mencapai sebuah kesejahteraan melalui komunitas-komunitas yang ada pada masyarakat.

Pelaksanaan program-program tersebut dapat dilaksanakan melalui komunitas-komunitas yang ada pada masyarakat misalnya komunitas pertanian atau peternakan. Sebagai bentuk *dakwah bil hal* atau berdakwah dengan aksi nyata, program-program pengembangan ekonomi pada masyarakat dapat dijadikan sebagai strategi dalam implementasi *dakwah bil hal*. Salah satu komunitas yang menjalankan program pengembangan ekonomi pada masyarakat adalah komunitas Kelompok Tani Kuncen Farm.

Kelompok Tani Kuncen Farm berada di Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang, Kelurahan Bubakan berada di daerah dataran tinggi Kota Semarang yang berarti

---

<sup>5</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 40.

memiliki suhu yang sejuk atau asri dan memiliki cukup luas lahan pertanian dan peternakan dengan luas tanah 257,290 Ha. Jumlah masyarakat di Kelurahan Bubakan sebanyak 2.526 jiwa, yang terbagi atas 3 RW 11 RT. Mayoritas penduduk Kelurahan Bubakan adalah umat Islam yaitu sebanyak 2.514 orang, 11 orang beragama Katolik, dan 1 orang beragama Budha. Mata pencaharian penduduk Bubakan mayoritas buruh tani dan tani, dengan melihat mata pencaharian penduduk Bubakan terlihat bahwa perekonomian pada masyarakat Bubakan masih terbilang menengah ke bawah, dapat dilihat dari banyaknya buruh tani dari pada petani.<sup>6</sup>

Kelompok Tani Kuncen Farm berada di RW 3 Kelurahan Bubakan, tepatnya di Dusun Kuncen. Kelompok Tani Kuncen Farm merupakan salah satu kelompok yang bergerak di bidang agribisnis kambing (Jawa Randu dan peranakan Ettawa) yang berkembang dengan tingkat kemandirian kelompok yang tinggi di Kota Semarang.<sup>7</sup> Awal mula berdirinya kelompok tani ini adalah sebagai wadah para petani yang memiliki kambing untuk menambah peningkatan pada penghasilan yang dimiliki. Seiring dengan berjalannya waktu Kelompok Tani Kuncen Farm memiliki tujuan lain yaitu meningkatkan perekonomian pada masyarakat

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Winasis Chatur Hartoto (Kepala Desa Bubakan) pada tanggal 12 Januari 2017 serta data yang ada di Kelurahan Bubakan.

<sup>7</sup> A. Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm), *Kuncen Farm-Semarang*, <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/02/profile-kuncen-farm.html?m=1>, diakses pada 30 Agustus 2017.

dan mensejahterakan masyarakat Bubakan melalui pelatihan-pelatihan pengembangan olahan yang berasal dari kambing, susu segar kambing maupun limbah yang berasal dari kambing. Tidak hanya dari segi duniawi, Kelompok Tani Kuncen Farm mengajak para tokoh-tokoh agama Bubakan dalam pengelolaan kambing dari cara merawat kambing hingga cara penyembelihan yang baik dan benar secara agama Islam. Para anggota dan pengurus Kelompok Tani Kuncen Farm bermusyawarah dalam sebulan sekali untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan atau menjadwalkan kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu dekat. Dalam pertemuan para kelompok tani ini melakukan tahlil sebagai awalan dalam musyawarah, sehingga keseimbangan dunia dan akhirat terlihat dalam kelompok tani ini. Semenjak terbentuknya Kelompok Tani Kuncen Farm pada tahun 2014 ini anggota mengalami peningkatan baik dari segi pemahaman tentang olahan-olahan yang berasal dari kambing, peningkatan ekonomi dari penerapan pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada anggota dan pemasaran dari hasil olahan-olahan kambing serta pemahaman agama Islam yang disampaikan para tokoh agama tentang pengetahuan merawat dan menyembelih kambing yang baik menurut agama Islam.<sup>8</sup>

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Kuncen Farm dengan pengurus sebanyak 15 orang ini merupakan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak A. Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada 6 September 2017.

implementasi dari *dakwah bil hal* melalui komunitas yang ada pada masyarakat Bubakan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait implementasi *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas serta hasil yang telah dicapai oleh Kelompok Tani Kuncen.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas peternakan terpadu pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam implementasi nilai-nilai *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas peternakan terpadu pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas peternakan terpadu pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang.

- b) Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam implementasi nilai-nilai *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas peternakan terpadu pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini adalah memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai *dakwah bil hal* serta konsep Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) melalui kegiatan-kegiatan pengembangan ekonomi komunitas pada masyarakat dan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam kegiatan akademik.

- b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah melihat metode *dakwah bil hal* yang dilakukan oleh Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Bubakan serta meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Bubakan melalui pengembangan komunitas peternakan terpadu.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai upaya memperoleh data dan usaha dalam menjaga orisinalitas penelitian ini, maka sangat perlu bagi peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.

*Pertama*, Thohir Yuli Kusmanto meneliti tentang “*Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan di Pedesaan*” Jurnal Ilmu Dakwah UIN Walisongo Semarang Vol. 34 No. 2 tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sistem ekonomi Islam dalam memperbaiki kehidupan masyarakat pedesaan dan hasil dari penelitian ini adalah sistem ekonomi Islam di pedesaan akan mampu menjadi alternatif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat pedesaan yang mayoritas berada dalam jerat kemiskinan. Kemampuan tersebut mengacu pada prinsip dan praktik ekonomi Islam yang mengedepankan keseimbangan kebutuhan individual dan kelompok untuk mencapai kesejahteraan (*falah*). Upaya ini sangat relevan dengan watak usaha ekonomi pedesaan yang lebih bersifat usaha kecil, mikro dan menengah. Sedangkan ekonomi Islam lebih perhatian pada jenis usaha tersebut. Pengembangan sistem ekonomi Islam di pedesaan Indonesia diproyeksikan memiliki prospek yang cerah. Analisis kependudukan menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menganut agama Islam pada tingkat nasional yaitu 87 %. Dari jumlah tersebut, mayoritas penduduk penganut agama Islam yang

tinggal di perdesaan yaitu; 66.241.249 jiwa atau 64,45 %. Merujuk pada jumlah tersebut maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi ekonomi perdesaan dengan pendekatan sistem ekonomi Islam. Namun potensi tersebut belum semuanya tergarap secara optimal. Faktor pemahaman menjadi persoalan utama. Untuk itu perlu sosialisasi terus menerus, dengan memanfaatkan berbagai instrumen keislaman, dan media massa dalam berbagai bentuk. Juga pembuktian kapasitas sistem ekonomi Islam dalam menjamin stabilitas dan kesejahteraan ekonomi.

*Kedua*, Ferdinan S. Suek meneliti tentang “*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Peningkatan Produktifitas Ternak Sapi Potong Di Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*” Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan Vol. 2 No. 1 tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) agar mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, pemahaman maupun ketrampilan anggota mitra kelompok tani Uis Kefie dan Sone Tua dalam memanfaatkan berbagai potensi limbah pertanian dan peternakan yang tersedia melalui introduksi teknologi dan kerangka pengembangan sistem menjemen usaha dan peningkatan produktifitas ternak sapi potong. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan IbM di Kelompok Tani Uis Kefi dan Sone Tuan tercermin dari peningkatan produktifitas ternak sapi milik mitra, peningkatan

partisipasi dan pemahaman anggota mitra kelompok tani dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dan demplot IbM . Pengamatan yang sampai akhir kegiatan menemukan indikasi kesadaran dari anggota mitra kelompok tani untuk mengandangkan ternak dan memanfaatkan silase maupun jerami padi fermentasi sebagai pakan ternak sapi milik anggota mitra. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan bobot badan ternak sapi yang dikandangkan serta diberikan silase jagung + jerami padi fermentasi sebesar  $\pm 0,5$  kg/hari. Hal lainnya yang juga turut menjadi perhatian adalah kesadaran untuk menjaga kontinuitas pakan pada musim kemarau melalui pemanfaatan teknologi pengolahan dan pengawetan pakan. Aspek pengolahan limbah peternakan juga telah memberikan dampak positif bagi anggota mitra kelompok tani Uis Kefi dan Sone Tuan terutama dalam hal pembuatan bokashi secara mandiri, ujicoba pemberian bokashi pada tanaman jagung yang selama ini selalu diberikan pupuk an organik (pupuk kimia), maupun upaya pemasaran produk bokashi yang dihasilkan.

*Ketiga*, Mochammad Sugiarto meneliti tentang “*Analisis Potensi Peternak Dalam Pengembangan Ekonomi Usaha Kambing Lokal di Kabupaten Banyumas*” Jurnal Ilmiah Peternakan 1(2): 619-626 tahun 2013.

Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi peternak dalam pengembangan ekonomi pada usaha kambing lokal di Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini adalah Subsektor

pertanian yang memberikan kontribusi 21,57% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyumas. Berdasarkan data populasi ternak di Kabupaten Banyumas, populasi kambing menunjukkan peningkatan jumlah dari tahun ke tahun. Populasi kambing pada tahun 2007 sebanyak 182.703 ekor, pada tahun 2008 sebanyak 192.592 ekor, artinya jumlah kambing meningkat sebanyak 9.889 ekor (5,41 %), tahun 2009 sebanyak 196.811 ekor jika dibandingkan tahun 2008 terjadi penambahan kambing sebanyak 4.219 ekor (2,19 %), untuk tahun 2010 ada sebanyak 197.715 ekor maka jika dibandingkan tahun 2009 terjadi penambahan kembali jumlah kambing sebanyak 904 ekor (0,46 %) dan tahun 2011 sebanyak 198.704 ekor kambing maka jika dibandingkan tahun 2010 terjadi peningkatan jumlah kambing sebanyak 989 ekor ( 0,5 %). Penyebaran ternak kambing hampir merata di 27 kecamatan wilayah Kabupaten Banyumas (BPS Kabupaten Banyumas, 2012). Pengembangan ekonomi pada usaha ternak kambing lokal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Banyumas termasuk dalam kategori sedang atau baik dalam pengembangbiakan kambing.

***Keempat***, Siswanto Imam Santosa yang meneliti tentang “*Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*” Jurnal Peternakan Vol. 37 (2): 125-135 tahun 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha peternakan sapi perah dalam subsistem agribisnis di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi perah di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, dan potensi wilayah peternakan sapi perah di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Hasil dari penelitian ini adalah penghasilan peternak berasal dari susu segar, pedet, karung bekas dan sapi potong. Jumlah penerimaan penghasilan di Kabupaten Boyolali sebesar Rp. 15.796.750;/UT/th. Penyusunan strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT dengan merencanakan pengembangan peternakan sapi perah melalui manajemen dan tatalaksana pemeliharaan yang baik, mengoptimalkan produktifitas dengan memadukan antara pengalaman berternak dan pengembangan IPTEK yang ada untuk mempersiapkan adanya system pasar bebas. Kemudian menerapkan strategi WO yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan adanya kesamaan kajian tentang pengembangan ekonomi masyarakat dan pengembangan komunitas peternakan. Namun, model dan obyeknya berbeda. Pada penelitian ini menjelaskan bentuk *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penelitian ini belum pernah dibahas oleh

penyusun lain, karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas ini.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan diskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melukiskan dan mendiskripsikan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>9</sup>

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi situasi, ataupun fenomena tertentu. Penelitian ini memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena, serta penelitian ini bersifat mendalam dan menelusuri.<sup>10</sup>

### **2. Sumber dan Jenis Data**

---

<sup>9</sup> Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 19.

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Ed. Ke-2, Jakarta: Prenada Media Group, 2006, hlm. 68-69.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder, yaitu:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada objek.<sup>11</sup> Data ini berupa proses kegiatan kelompok tani Kuncen Farm.
- b. Sumber data skunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari objek penelitian.<sup>12</sup> Data ini berupa bacaan-bacaan yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

- a. Obervasi

Observasi atau pengamatan dapat mengidentifikasi sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Sedangkan observasi ilmiah yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah pengamatan yang terfokus terhadap gejala, kejadian atau

---

<sup>11</sup> Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. III, Yogyakarta: 2001, hlm.91.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 91.

sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kadah-kaidah yang mengaturnya.<sup>13</sup>

Observasi dilakukan di Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen, terutama di Dusun Kuncen sebagai tempat sekretariat Kelompok Tani Kuncen Farm, kemudian di tempat produksi yogurt, sabun, kefir dan permen stik susu kambing ettawa, serta perkebunan yang dikelola oleh Kelompok Tani Kuncen Farm.

b. *Wawancara/Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban. Wawancara termasuk dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan maksud mendapatkan informasi dengan responden sedikit sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih banyak. Pada umumnya wawancara yang dilakukan pada seseorang atau pihak yang terkait penuh dengan objek yang diteliti.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 37-38.

<sup>14</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012, hlm. 186.

Wawancara digunakan sebagai penggalan data dengan metode tanya jawab, wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan ketua Kelompok Tani Kuncen Farm Bapak Zaidi serta Seksi Pengolahan Hasil dan Budidaya Holtikultura yaitu Ibu Idayanti bersama Adib Mustofa dan Sriyono sebagai anggota.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan atau *life history*, biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup> Dokumen-dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen yang berakaitan dengan penelitian, seperti data dari Kelomok Tani Kuncen Farm, surat, foto, catatan dan lain sebagainya.

---

<sup>15</sup> A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2014, hlm. 391.

#### 4. Tehnik Analisis Data

Prosedur analisis penelitian kualitatif mengacu pada prosedur nonmatematik yang hasil temuannya diperoleh dari data yang dihimpun oleh ragam alat. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lapangan yakni dihimpun dari wawancara dan catatan lapangan baik berupa dokumen maupun gambar. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman, yakni:<sup>16</sup>

a. *Data Collection* (Seleksi Data)

Seleksi data adalah teknik menyeleksi data, analisis data ini dilakukan pada awal analisis data sehingga tidak semua data masuk pada penulisan penelitian.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang telah diseleksi masih memiliki jumlah yang banyak sehingga harus dicatat dan diteliti dengan rinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka semakin banyak data yang akan ditemukan serta rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

---

<sup>16</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hlm. 229-231.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. *Conclusions Drawing*

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dakwah

##### 1. Definisi Dakwah

###### a) Pengertian Dakwah secara Etimologis

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'aa-yad'uu-da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendo'a, atau memohon. Kata (*kalimat*) tersebut dengan segala perubahannya (turunannya) dalam al-Qur'an diulang sampai 215 kali. Makna-makna tersebut dapat ditemukan dalam berbagai ayat dalam al-Qur'an, seperti:<sup>1</sup>

Dakwah yang berarti menyeru terdapat dalam Surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)". (Yunus:25)*

Dakwah yang berarti mengajak sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 221:

---

<sup>1</sup> Ropongi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*, Malang: Madani, 2016, hlm. 6-8.

.... وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ  
خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ  
وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ....

*Artinya: "...mereka (wanita-wanita musyrik) mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya...". (Al-Baqarah:221)*

Dakwah yang berarti memanggil yang sebagaimana disebutkan dalam QS. Surat Al-Baqarah ayat 23:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ  
مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya: "Dan jika kamu (tetap) daam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat saja yan semisal al-Qur'an itu dan panggillah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." (Al-Baqarah:23)*

Dakwah yang berarti do'a atau permohonan sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِي  
إِذَا دَعَانِي فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang-Ku, maka (jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. Aku*

*mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu dalam kebenaran.” (Al-Baqarah:186)*

b) Pengertian Dakwah secara Terminologis

Musyawaharah Kerja Nasional–I PTDI (Perguruan Tinggi Dakwah Indonesia) di Jakarta merumuskan dakwah adalah mengajak atau menyeru untuk melakukan kebijakan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Hafi Anshori, dakwah adalah proses penyelenggaran suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT, *amar ma'ruf*, perbaikan dan pembangunan masyarakat dan *nahi mungkar* yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk

---

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004, hlm. 11.

mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang di ridloi Allah SWT.<sup>3</sup>

Jamaluddin Kafie berpendapat bahwa dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi *imaniyah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan *fitrah* seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa, dan masyarakat supaya dapat mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan mengajak, menyeru, mengundang, mendo'akan serta panggilan dengan sistem dan metode tertentu untuk mengubah seseorang, masyarakat, atau kelompok menjadi lebih baik dengan upaya mempengaruhi agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan yaitu keridloan Allah dalam menjalani kehidupan.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 12-13.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 14-15.

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Yang mana ketika unsur-unsur ini tidak ada atau kurang salah satunya maka kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan lancar. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) *Da'i*, yakni orang yang melaksanakan dakwah, baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu maupun, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.
- 2) *Mad'u*, yakni manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia dengan secara keseluruhan.
- 3) *Maddah*, yakni isi pesan atau yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*, dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.
- 4) *Wasilah*, yakni alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Hamzah yaqub membagi wasilah menjadi lima yaitu lisan, tulisan, audiovisual, lukisan dan akhlak. *Wasilah* dakwah ada yang berupa media elektronik seperti tv, radio,

---

<sup>5</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 288-289.

handphone, dan lain sebagainya serta media cetak seperti majalah, surat kabar, buku, jurnal, buletin, tabloid dan lain sebagainya.

- 5) *Thariqoh*, yakni suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan atau rencana dakwah.
- 6) *Atsar* (efek), dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqoh* tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u*.

### 3. Metode Dakwah

Dari bahasa metode berasal dari dua kata “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut terminologis metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Munzier Suparta dan Harjani, *Op. Cit., Metode Dakwah Edisi Revisi*, hlm. 6-7.

Sedangkan bentuk-bentuk metode dakwah tercantum pada ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yaitu

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)*

Ada tiga metode yang dijelaskan dalam ayat ini, yaitu *pertama*, *Al-Hikmah* artinya pencerah, sebagai metode dakwah, *Al-Hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian kepada agama atau Tuhan. *Al-Hikmah* merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. *Kedua*, *Al-Mau'idza Al-Hasanah* artinya bimbingan, nasihat, atau pendidikan menuju kebaikan. *Mau'idzoh hasanah* mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutannya dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan

menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan anacaman. *Ketiga, Al Mujadalah bi-al-lati hiya ahsan* yaitu tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>7</sup>

#### 4. *Dakwah Bil Hal*

Kandungan surat An-Nahl ayat 125 dijelaskan metode dakwah *al-hikmah*, *al-hikmah* sendiri mempunyai arti yang sangat luas. Salah satu format dakwah yang terkandung dalam lafadz *al-hikmah* adalah metode *dakwah bil hal*. Allah berfirman dalam surat Al-Fussilat ayat 33, yaitu:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal sholeh dan berkata: sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri.”* (QS. Al Fussilat:33)

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 6-19.

Dakwah seperti yang diungkapkan dalam ayat tersebut tidak hanya dakwah berdimensi ucapan atau lisan tetapi juga dakwah dengan perbuatan yang baik (*uswah*) seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

Ada beberapa pengertian tentang *dakwah bil-hal*. Secara harfiah *dakwah bil-hal* berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata dan bukan tandingan *dakwah bil-lisan* tetapi saling melengkapi antara keduanya. Dalam pengertian lebih luas *dakwah bil-hal*, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.<sup>8</sup>

Sementara itu ada juga yang menyebut *dakwah bil-hal* dengan istilah dakwah *bil-Qudwah* yang berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan akhlaq karimah. Sejalan dengan ini seperti apa yang dikatakan oleh Buya Hamka bahwa akhlaq sebagai alat dakwah, yakni budi pekerti yang

---

<sup>8</sup> Suisyanto, “*Dakwah Bil Hal* (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. III, 182-192, hlm. 183.

dapat dilihat orang, bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi dengan budi pekerti yang luhur.<sup>9</sup>

Menurut E. Hasyim dalam kamus *Istihab Islam* memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan *dakwah bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata. Karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka *dakwah bil hal* lebih mengarah pada tindakan menggerakkan atau aksi menggerakkan *mad'u* sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.<sup>10</sup>

*Dakwah bil hal* merupakan aktifitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah sehingga aktifitas dakwah dapat mengenai sasaran. Dakwah dengan pendekatan amal nyata merupakan aktifitas dakwah yang harus dilakukan bagi aktifis dakwah.<sup>11</sup> Yang dimaksud dengan dakwah dengan tindakan atau perbuatan adalah setiap amal yang didapat menghilangkan kemungkar, membela kebenaran, dan menjadikan kebenaran unggul. Dakwah dengan perbuatan mempunyai manfaat dan dapat mempublikasikan Islam, sebagaimana

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 184.

<sup>10</sup> Munzier Suparta, *Op. Cit.*, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, hlm. 216-217.

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009, hlm. 178-179.

kata-kata, bahkan terkadang melebihinya. Sebab dalam tindakan terdapat hal-hal yang dapat membantu menegakkan beberapa aspek syariat Allah. Di samping itu tindakan merupakan seruan tanpa suara untuk mengkokohkan eksistensi Islam, menyebarkan prinsip-prinsipnya dan mempublikasikan syiar-syiarnya.

Dakwah *bil hal* identik dengan dakwah pembangunan dan pengembangan masyarakat muslim. Dakwah *bil hal* diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya, setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat.<sup>12</sup>

Ruang lingkup dakwah *bil hal* meliputi persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok manusia, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan fisik, material, ekonomis, maka kegiatan dakwah *bil hal* lebih menekankan pada pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Adapun pengembangan kegiatan dakwah *bil hal* dilakukan dengan cara melalui bentuk pengembangan kehidupan dan penghidupan manusia, yaitu

---

<sup>12</sup> Nurma Waddah, "*Dakwah Bil Hal*", 1 Februari 2016, [nurmawaddah1.blogspot.co.id/2016/01/makalah-dakwah-bil-hal\\_1.html?m=1](http://nurmawaddah1.blogspot.co.id/2016/01/makalah-dakwah-bil-hal_1.html?m=1), diakses pada tanggal 16 Mei 2018.

berupa penyelenggaraan pendidikan pada masyarakat, kegiatan koperasi, pengembangan kegiatan transmigrasi, penyelenggaraan usaha kesehatan masyarakat (seperti mendirikan rumah sakit, poliklinik, balai pengobatan dan sebagainya), peningkatan gizi masyarakat, penyelenggaraan panti asuhan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan penggunaan media (media cetak, media informasi dan komunikasi) serta seni budaya.<sup>13</sup>

## 5. Nilai-nilai *Dakwah Bil Hal*

*Dakwah bil hal* sebenarnya bukanlah merupakan istilah baru dalam dunia dakwah, karena sumber peristilahan tersebut bermula dari al-Qur'an maupun hadits dan juga sirah nabi. Dalam hal ini peran *da'i* menjadi sangat penting, sebab *da'i* yang menyampaikan dakwah kepada jama'ah akan disorot oleh umat sebagai panutan. Apa yang ia katakan dan ia lakukan akan ditiru oleh jama'ahnya. Itulah sebabnya apa yang ia katakan harus sesuai dengan apa yang ia perbuat, jika tidak maka *da'i* akan menjadi cemoohan umat dan lebih dari itu ia berdosa besar. Dakwah seharusnya diarahkan agar individu tidak saja sadar akan potensi dan kemampuan yang mereka miliki serta mampu mendayagunakan segi

---

<sup>13</sup> Nas, "*Metodologi Dakwah*", Juni 2011  
<http://www.nasbun.com/2011/06/metodologi-dakwah.html?m=1>, diakses pada tanggal 16 Mei 2018.

kemanfaatan untuk sebaik-baik kepentingan bersama. Lebih dari itu, dakwah *bil hal* seharusnya dilakukan secara bersama-sama yang melibatkan para *mad'u* secara aktif sebagai subjek bagi perubahan kehidupannya baik dari tingkat individual maupun sosial. Dakwah *bil hal* selayaknya dipandang sebagai suatu dakwah pembangunan yang pada prinsipnya adalah menganggap semua aktifitas yang dilaksanakan dikalangan Islam, dakwah seharusnya dilihat sebagai suatu proses belajar. Dalam bahasa yang lebih akrab dikalangan Islam, dakwah seharusnya dilihat sebagai suatu proses yang melibatkan (*I'tibar*) bagi setiap langkah manusia dalam menjalani kehidupannya. Bagi pelaksana *community management*, istilah yang sering digunakan adalah *social learning*.<sup>14</sup>

Keteladanan yang ditunjukkan menjadi salah satu nilai yang terkandung dalam *dakwah bil hal*.<sup>15</sup> Selain itu, menurut Dr. Abdul Basit<sup>16</sup> nilai *dakwah bil hal* yang dapat diaplikasi dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- a) Kedisiplinan
- b) Kejujuran
- c) Kerja keras
- d) Kebersihan

---

<sup>14</sup> Moh. Ali Aziz, dkk., *Op. Cit.*, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 30.

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009, hlm. 169.

<sup>16</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 193.

## e) Kompetisi

Pelaksanaan proses pelembagaan nilai-nilai *dakwah bil hal* titik berangkatnya berasal dari pemahaman tentang konsepsi *dakwah bil hal* menurut ajaran Islam. Konsepsi dakwah inilah yang menjadi landasan untuk diturunkan dalam tataran praktis di organisasi dakwah atau masyarakat.

Etika dalam mewujudkan nilai-nilai *dakwah bil hal* tersebut adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Dakwah hendaknya dilakukan dengan menafikkan unsur unsur kebencian.
- b) Dakwah hendaknya dilakukan secara persuasif, jauh dari sikap memaksa.
- c) Menghindari pikiran dan sikap menghina, menjelekan agama atau menghujat Tuhan yang menjadi keyakinan umat agama lain.
- d) Mengapresiasi perbedaan dan menjauhi sikap ekstrimisme dalam beragama.
- e) Dakwah hendaknya dilakukan dengan jujur dan proposional.

Selain itu, prinsip dakwah sendiri dalam mempertahankan nilai-nilai *dakwah bil hal* adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm. 200.

<sup>18</sup> Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm. 25-26.

- a) Prinsip dasar dalam materi dakwah adalah mendakwahkan sesuatu yang paling penting, baru kemudian yang penting.
- b) Prinsip dasar pada *da'i* yaitu ikhlas, ilmiah, santun dan sabar.
- c) Prinsip dasar dengan *mad'u* yaitu bijaksana.
- d) Prinsip dasar dalam metode dakwah yaitu hikmah, nasihat, debat, jihat, melunakkan hati dan *amar ma'ruf nahi mungkar*.
- e) Prinsip dasar dalam media dakwah yaitu media yang biasa dan sifatnya ibadah.
- f) Prinsip dasar pada tujuan dakwah yaitu melaksanakan dengan tanggungjawab dan berharap objek dakwah mendapatkan hidayah.

## **B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Definisi Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

Menurut Ife<sup>19</sup>, pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.

---

<sup>19</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 423.

Sedangkan menurut Zubaedi<sup>20</sup> pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang memungkinkan setiap orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.

Sukriyanto mengatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah upaya setiap individu-individu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan. Selain itu menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>21</sup>

Menurut Kesley dan Hearne pengembangan ekonomi masyarakat adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia (*helping people to help them-selves*). Supardi berpendapat bahwa pengembangan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan harus selalu mengacu kepada terwujudnya

---

<sup>20</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 14.

<sup>21</sup> Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Cides, 1996, hlm. 142.

kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia.<sup>22</sup>

Dengan demikian pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi berdasarkan kesadaran masyarakat tersebut untuk kesejahteraan masyarakat dalam pemerataan ekonomi dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

## 2. Tujuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Tujuan pengembangan ekonomi masyarakat adalah pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat serta kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat martabat manusia.<sup>23</sup> Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri.<sup>24</sup>

Selain itu Cholisin<sup>25</sup> mengatakan bahwa tujuan dari pengembangan ekonomi masyarakat adalah memampukan

---

<sup>22</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiarto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 100-102.

<sup>23</sup> Suisyanto, *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan IISEP-CIDA, 2005, hlm. 5.

<sup>24</sup> Azis Muslim, *Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat*, Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat, vol. 5:1, Januari, 2007, hlm. 21-22.

<sup>25</sup> Cholisin, disampaikan pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa bagi Kepala Bagian / Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di

dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan atau kesenjangan serta ketidak berdayaan.

### 3. Model-model Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Model merupakan sebuah pola (contoh, ajuan, dan ragam).<sup>26</sup> Menurut Prijono mengatakan bahwa model yang digunakan dalam kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh organisasi kemasyarakatan dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:<sup>27</sup>

Pertama, *the welfare approach*, yang dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu misalnya kepada masyarakat yang terkena musibah. Model ini banyak dilakukan kelompok-kelompok keagamaan berupa penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, dan penyelenggaraan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan. Model ini walaupun tidak memperdayakan masyarakat sebagai kelompok sasarannya tetapi dapat memperdayakan organisasi masyarakat itu sendiri.

Kedua, *the development approach*, model ini dilakukan dengan memusatkan kegiatannya pada

---

Lingkungan Kabupaten Sleman.  
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT.pdf> di akses pada 3 Agustus 2017.

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hlm. 589.

<sup>27</sup> Zubaedi, *Op. Cit.*, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm.120-121.

pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keswadayaan masyarakat.

Ketiga, *the empowerment approach*, model ini dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memperdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya. Mark berpendapat bahwa telah terjadi pergeseran pendekatan dari sisi penawaran (*supply side*) yang berkonsentrasi pada pelayanan atau pengadaan proyek pembangunan ke arah sisi permintaan (*demand side*) dengan memperdayakan masyarakat, agar rakyat mempunyai posisi tawar-menawar serta dapat menjadi pelaku aktif dalam proses pembangunan.

Model pengembangan ekonomi masyarakat bertujuan untuk memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Caranya dengan melindungi dan membela pihak yang lemah. Dalam aktivitas pengembangan ekonomi masyarakat, para aktivis sosial perlu memperhatikan model kedua sebagai jembatan untuk menuju model ketiga. Masyarakat lapis bawah dan pinggiran perlu diperdayakan karena mereka masih memiliki kelemahan atau kekurangan dalam keswadayaan, partisipasi, keterampilan, sikap kritis, sistem komunikasi personal, wawasan transformatif, rendahnya mutu dan taraf hidup.

#### 4. Metode-metode Pengembangan Masyarakat

Seorang pendamping harus mengenali dengan baik situasi dan kondisi komunitas tersebut. Termasuk di dalamnya adalah memahami mekanisme hingga *stakeholders* sampai kepada konsep pengembangan komunitas. Dalam hal ini asumsinya adalah *stakeholders* memiliki konsep atau pemahaman yang sama mengenai pengembangan komunitas, dengan kata lain pendamping membangun pemahaman yang sama *stakeholders* lain mengenai pengembangan komunitas. Pemahaman ini dilaksanakan dengan metode atau cara yang tepat agar suatu tujuan dapat tercapai, metode-metode dalam pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

##### a. *Evironmental Scanning (ES)*

ES merupakan bagian dari strategi perencanaan yang memberikan bekal kemampuan untuk menjelajahi keseluruhan daur progam bagi semua *stakeholders*. Komponen ini sangat esensial dalam proses pendampingan, karena keseluruhannya merupakan titik tolak kegiatan ke depan. Oleh karena itu uraian lebih jauh terhadap komponen strategi perncanaan difokuskan pada penelaahan situasi lingkungan. Ada tiga pendekatan untuk melakukan penilaian terhadap lingkungan yaitu, *Pertama*, *strategic scenarios alalysis* mencakup penilaian terhadap

---

<sup>28</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014, hlm. 105-126.

kemungkinan-kemungkinan masa datang, analisisnya bukan untuk memprediksi situasi masa datang tetapi menempatkan masa datang dalam situasi sekarang. *Kedua, customer analysis* tidak berorientasi pada peningkatan produksi tetapi berorientasi kepada upaya memenuhi preferensi dan kebutuhan pelanggan. *Ketiga, critical strategic issue* digunakan untuk menilai isu-isu jangka pendek, CSI menyajikan metode analisis isu terstruktur yang memiliki potensi mempengaruhi kinerja usaha.

b. *Logical Framework Approach (LFA)*

LFA dilaksanakan dalam suatu lokakarya secara bertahap dan berkesinambungan yang diterapkan dalam suatu kelompok yang mewakili semua *stakeholder* yang terkait dengan program yang direncanakan. Berdasarkan pengalaman dalam partisipasi dan menerapkan LFA dapat diidentifikasi beberapa ciri spesifik dari LFA, yaitu:

- 1) LFA menggunakan teknik visualisasi yang mampu membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses perencanaan dan pengelolaan.
- 2) LFA merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai secara jelas sehingga ikut mendorong tercapainya pengambilan keputusan (mufakat) pada saat adanya pendapat dan harapan yang berbeda dari *stakeholders*.

- 3) LFA menyusun informasi secara sistematis sehingga memudahkan pengamatan terhadap koherensi diantara berbagai komponen program dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.
- 4) LFA menghasilkan sebuah rancangan program yang konsisten dan realistis. Rancangan tersebut biasanya dikenal dengan nama Matriks Perencanaan Program.
- 5) LFA menyajikan ringkasan rencana-rencana program pada satu halaman sehingga memudahkan penjelasan konsepsi program tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- 6) LFA memiliki seperangkat alat-alat perencanaan yang terdiri dari, analisis keadaan, rancangan implementasi aksi, rancangan pelaksanaan aksi, dan rancangan pengendalian aksi.

c. *Participatory Impact Monitoring (PIM)*

PIM merupakan alat analisis baru untuk mengelola suatu program. Alat ini relatif jauh lebih mudah dibanding dengan alat analisis yang pernah ada. PIM didesain untuk proyek-proyek yang ditangani sendiri (*self-help projects*), dalam bentuk kelompok atau organisasi yang mandiri, termasuk organisasi akar rumput. Disebut proyek karena kelompok atau organisasi menangani semua aktivitas untuk memecahkan masalah khusus dalam lingkungan aktivitasnya. Peran pendamping

adalah memfasilitasi terwujudnya PIM dalam proyek (pengembangan komunitas).

PIM hanya dapat bekerja jika terpenuhi kondisi-kondisi berikut:

- 1) Ada pertemuan kelompok secara reguler (misalnya sebulan sekali).
- 2) Anggota memiliki perhatian tertentu dan terdapat kegiatan pengambilan keputusan secara bersama.
- 3) Kepemimpinan yang selalu berkonsultasi dengan sesama anggota sebelum mengambil keputusan.
- 4) Anggota kelompok mau meluangkan waktu lebih dari sebelumnya dalam mengelola proyek.

d. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD adalah wawancara kelompok dari sejumlah individu dengan status sosial yang relative sama, yang memfokuskan interaksi dalam kelompok berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh pendamping yang berperan sebagai moderator dalam kelompok diskusi tersebut. Hasil wawancara dari metode FGD adalah berupa suatu manuskrip dari diskusi kelompok tersebut.

e. *Zielobjectiev Oriëntierte Project Planning (ZOPP)*

ZOPP sebagai suatu metode perencanaan yang selalu di aplikasikan dalam merencanakan proyek dalam fase persiapan maupun implementasinya. Kelebihan

ZOPP terletak pada kemampuannya menjamin adanya konsistensi berpikir dan prosedur serta adanya pemahaman yang sama akan istilah-istilah yang digunakan ZOPP, selain meningkatkan perencanaan, sekaligus dapat memfasilitasi komunikasi dan kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu proyek.

## 5. Implementasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>29</sup> Implementasi menurut Daniel A. Mazmania Paul A. Sabatier adalah apa yang terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan yang merupakan fokus perhatian implementasi yaitu kejadian dan kegiatan yang timbul sesudah disahkannya peraturan yang mencakup baik usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat.<sup>30</sup> Sedangkan implementasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu adalah suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan pertanian (petani) melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu

---

<sup>29</sup> Yumma Tannabe, *Upaya Pengembangan Argabisnis berbasis Pertanian Terpadu*, <http://makalah-upaya-pengembangan-argabisnis.html>, makalah dipublikasikan, diakses pada 7 Agustus 2017.

<sup>30</sup> Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm.28.

hasil dalam meningkatkan pendapatan yang sesuai dengan tujuan atau sasaran pertanian itu sendiri. Hal ini bisa diartikan sebagai pelaksanaan sesuatu tindakan sehingga menimbulkan dampak terhadap sesuatu (*to give practice effect to*). Selain itu, implementasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu bisa diartikan sebagai apa yang terjadi setelah peraturan ditetapkan yang memberikan prioritas pada suatu program, manfaat atau bentuk *output* yang jelas (*tangible*). Tugas dari implementasi itu sendiri adalah penghubung yang memungkinkan tujuan-tujuan kegiatan pertanian terpadu menjadi hasil (*outcome*) dari aktivitas petani.<sup>31</sup>

Adapun implementasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu adalah sistem pertanian yang selaras dengan kaidah alam yaitu mengupayakan suatu keseimbangan di alam dengan membangun suatu pola relasi yang paling menguntungkan dan berkelanjutan diantara setiap komponen ekosistem pertanian yang terlibat, dengan meningkatkan keanekaragaman hayati dan memanfaatkan bahan-bahan limbah organik.<sup>32</sup>

Pola pertanian terpadu merupakan kombinasi dari pola pertanian tradisional dengan ilmu pengetahuan modern di

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm.30-32.

<sup>32</sup> Yumma Tannabe, *Op. Cit.*, *Upaya Pengembangan Agrabisnis Pertanian Terpadu*.

bidang pertanian yang berkembang terus. Pada pelaksanaan pertanian terpadu lebih banyak memanfaatkan potensi lahan yang ada dengan memperhatikan dampak terhadap lingkungan sekitar serta dengan pengelolaan manajemen modern yang dikelola secara profesional dan terpadu. Selain itu, jika ternak berpengaruh dalam produksi pertaniannya, dapat dimasukkan dalam pelaksanaa pertanian seperti pertanamannya.

Implementasi pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu perlu diadakan karena beberapa alasan:<sup>33</sup>

- a. Masyarakat/kelompok lebih meningkat dalam perekonomian.
- b. Terjadi pelestarian lingkungan.
- c. Untuk pengelolaan dan pemanfaatan alam.
- d. Meningkatkan pengetahuan/kemampuan dengan baik.
- e. Dapat menggali potensi lokal yang arif.
- f. Menjembatani keinginan masyarakat dalam pengelolaan pertanian dengan instansi terkait.
- g. Menggali potensi lokal sesuai dengan akar budaya yang berkelanjutan.

Kebanyakan pekerja sosial menyusun kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah secara

---

<sup>33</sup> Suhartini, dkk., *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005, hlm. 201-202.

bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Ada enam tahap dalam melakukan perencanaan program, yaitu:<sup>34</sup>

*Pertama*, tahap pemaparan masalah (*problem posing*) yang dilakukan aktivis dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah serta persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dari kelompok sasaran. Masyarakat pada umumnya menyadari permasalahan yang dihadapi. Namun hal itu tidak diungkapkan. Peran pekerja sosial dalam tahapan ini adalah member penjelasan, informasi, dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantara warga dari kelompok sasaran.

*Kedua*, tahap analisis masalah (*problem analysis*) tahap ini pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi warga dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

*Ketiga*, tahap penentuan tujuan dan sasaran (*aims and objectives*). Tujuan menunjuk visi, tujuan jangka panjang dan *statement* tentang petunjuk umum.

*Keempat*, tahap perencanaan tindakan (*action plans*). Tahap ini dilakukan dalam kegiatan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, pekerja sosial

---

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014, hlm. 83-86

memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor penghambat dan pendukung, permasalahan *stakeholder*, tugas-tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pemain-pemain kunci baik secara individu dan kelompok, dilema atau kontradiksi atau ketegangan antara alat dengan tujuan dan hasil yang mungkin dicapai.

*Kelima*, tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan mengimplemetasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Para aktivis ketika berada dalam tahapan ini dituntut untuk memperhatikan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.

*Keenam*, tahap evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial secara terus menerus, baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian.

## **6. Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

Hasil merupakan pendapatan maupun perolehan sebagai akibat dari adanya usaha (manfaat dari suatu usaha).<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Besar Indonesia*, <http://kbbi.web.id.hasil.>, Kamus dipublikasikan 14 April 2014, diakses pada 7 Agustus 2017.

Menurut Sumodiningrat terdapat beberapa indikator keberhasilan pengembangan ekonomi masyarakat yaitu :<sup>36</sup>

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya peningkatan pendapatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya system administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat.

### **C. Dakwah Bil Hal Dalam Pengembangan Ekonomi Komunitas**

Di dalam agama, mengandung apa yang lazim disebut *religious imagery*, atau suatu gambaran masa depan tentang kehidupan masyarakat yang di dalamnya kelak tercipta sebuah kesejahteraan. Agama menawarkan simbol-simbol yang

---

<sup>36</sup> Wirawan, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Studi Kasus: Program Masyarakat Mandiri Domper Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwal Desa Bojong Sempu Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*, <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3>, diakses pada 22 Agustus 2017.

mendorong lahirnya sebuah konseptualisasi struktur sosial dan sistem sosial masa depan, di samping memberi arahan tentang kiat yang harus dilakukan untuk mewujudkannya. Seperti halnya memberikan arahan atau ajakan untuk mencapai hal yang lebih baik, agama Islam menggambarannya dengan kegiatan berdakwah.<sup>37</sup>

Dalam kegiatan dakwah terdapat metode dakwah yang digunakan sebagai cara mengajak seseorang atau masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat dan dakwah dalam pengembangan ekonomi masyarakat yang lebih tepat adalah *dakwah bil hal*. *Dakwah bil hal* menjadi metode pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan dengan tiga faktor yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).<sup>38</sup>

Pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang luas sehingga dakwah dengan aksi nyata diharapkan mampu memberikan contoh yang lebih baik. Bidang garapan pengembangan masyarakat antara lain pendidikan, ekonomi dan

---

<sup>37</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 184.

<sup>38</sup> M. Ali Aziz, *Op. Cit.*, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, hlm. 378.

sosial masyarakat. Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti bahwa pendidikan harus diupayakan untuk menghidupkan bangsa yang maju, efisien, mandiri terbuka dan berorientasi ke masa depan. Dalam bidang ekonomi, pengembangan dilakukan peningkatan minat usaha dan etos kerja yang tinggi serta menghidupkan dan mengoptimalkan sumber ekonomi umat.<sup>39</sup>

Secara operasional, *dakwah bil hal* dan wawasan tentang perekonomian Islam haruslah dilaksanakan dengan visi yang jelas. *Pertama*, tindakan konkret untuk menyelesaikan problem-problem masyarakat harus menjadi prioritas. *Lisanul hal afshakhu min lisanil maqal*, yaitu serangkaian aksi yang secara langsung membawa perbaikan kualitas lebih baik dari pada ucapan. Namun demikian bukan berarti nasihat dan wejangan tidak berarti dalam dakwah. Secara kultur metode ini sangat sesuai dengan kondisimasyarakat, namun harus diingat jika pemanfaatannya yang berlebihan dan tanpa dibarengi dengan aksi nyata pemecahan problem masyarakat maka pada dasarnya cita-cita dakwah tidak akan pernah tercapai. *Kedua*, terkait dengan orientasi dakwah. Meskipun di atas telah disampaikan bahwa dakwah pada dasarnya ditujukan pada tercapainya suatu tatanan sosial yang Islami, bukan berarti pembinaan terhadap individu menjadi hilang. Upaya individu ini seharusnya dipahami sebagai

---

<sup>39</sup> Munzier Suparta dan Harjani, *Op. Cit., Metode Dakwah Edisi Revisi*, hlm. 216-217.

*kaifiyat* saja, yang merupakan tujuan dengan didasari asumsi bahwa perbaiki kualitas individu seharusnya dipahami sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam tatanan kehidupan sosial ekonomi. Dakwah seharusnya diarahkan agar individu tidak saja sadar akan potensi dan kemampuan mereka miliki serta mampu mendayagunakan segi kemanfaatan untuk sebaik-baiknya kepentingan bersama. Lebih dari itu, *dakwah bil hal* seharusnya dilakukan secara “bersama-sama” yang melibatkan para *mad’u* secara efektif sebagai subjek bagi perubahan kehidupannya baik dari tingkat individu maupun sosial.<sup>40</sup>

Dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, ekonomi, serta budaya karena pada hakikatnya Islam menyangkut tatanan kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat.

Beberapa strategi berikut ini adalah alternatif mengembangkan *dakwah bil hal* agar ikut menyelesaikan beberapa problem yang ada pada masyarakat, baik secara sosial, agama maupun ekonomi. Antara lain:<sup>41</sup>

1. Dakwah harus dimulai dengan mencari kebutuhan masyarakat. Kebutuhan yang dimaksudkan bukan hanya kebutuhan yang secara objektif memang memerlukan

---

<sup>40</sup> Moh. Ali Aziz, dkk., *Op. Cit.*, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 30-31.

<sup>41</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009, hlm. 169-170.

pemenuhan, tetapi juga kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat setempat perlu mendapat perhatian.

2. Dakwah dilakukan secara terpadu, dengan pengertian bahwa berbagai aspek kebutuhan masyarakat di atas dapat terjangkau oleh program dakwah dapat melibatkan berbagai unsur yang ada dalam masyarakat dan penyelenggaraan program dakwah itu sendiri merupakan rangkaian yang tidak terpisah-pisah.
3. Dakwah dilakukan dengan pendekatan partisipasi dari bawah, dengan tujuan bahwa ide yang ditawarkan mendapat kesepakatan masyarakat atau merupakan ide masyarakat itu sendiri, memberi peluang bagi keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan dan keterlibatan mereka pada saat pelaksanaan program dakwah.
4. Dakwah dilaksanakan melalui proses sistematika pemecahan masalah. Artinya program dakwah yang dilakukan oleh masyarakat sejauh mungkin diproses menurut langkah-langkah pemecahan masalah. Dengan demikian masyarakat dididik untuk bekerja secara berencana, efisien dan mempunyai tujuan yang jelas.
5. Dakwah memanfaatkan teknologi tepat guna. Maksudnya adalah bahwa masukan teknologi dalam pengertian “perangkat lunak” atau “perangkat keras” yang ditawarkan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terjangkau oleh pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat dan sekaligus dapat mengembangkan pengetahuan dan

keampilan, serta dapat meningkatkan produktifitas dan tidak mengakibatkan pengangguran.

6. Program dakwah dilaksanakan melalui tenaga *da'i* yang bertindak sebagai motivator, baik dilakukan oleh tenaga terlatih dari lembaga atau organisasi masyarakat yang berpartisipasi maupun dari luar daerah setempat yang adaptif.
7. Program dakwah didasarkan atas asas swadaya dan kerjasama. Dengan maksud tersebut bahwa pelaksanaan program dakwah harus berakar dari kemampuan diri sendiri dan merupakan kerjasama dari potensi-potensi yang ada. Dengan demikian setiap bantuan dari luar hanya dianggap sebagai pelengkap dari kemampuan dan potensi yang sudah ada.

Adapun bentuk pendekatan *dakwah bil hal* dalam rangka pemberdayaan masyarakat dapat melalui berbagai cara, antara lain melalui:<sup>42</sup>

1. *Sosio Karikatif*

Yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa masyarakat adalah miskin, menderita, dan tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri. Mereka perlu ditolong, dikasihani dan diberi sumbangan.

2. *Sosio Ekonomis*

Yaitu suatu pendekatan pengembangan masyarakat yang didasarkan pada anggapan bahwa apabila pendapatan

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 182-183.

masyarakat ditingkatkan dan kebutuhan pokoknya dipenuhi, persoalan lain dengan sendirinya dapat dipecahkan.

3. *Sosio Reformis*

Yaitu suatu pendekatan yang sifatnya aksidental, tanpa tindak lanjut, karena sekedar untuk mengembalikan keadaan seperti semula.

4. *Sosio Transformatif*

Yaitu suatu pendekatan yang beranggapan bahwa pada dasarnya pengembangan masyarakat adalah upaya perubahan sikap, perilaku, pandangan, dan budaya yang mengarah pada keswadayaan dalam mengenal masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan pemecahan dan melakukan evaluasi.



## BAB III

### NILAI-NILAI *DAKWAH BIL HAL* DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KELOMPOK TANI KUNCEN FARM KELURAHAN BUBAKAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

#### A. Gambaran Umum Kelurahan Bubakan

##### 1. Kondisi Geografis

Kelurahan Bubakan adalah salah satu kelurahan dari 14 kelurahan di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kelurahan Bubakan memiliki 11 RT dan 3 RW. Batas-batas wilayah pada Kelurahan Bubakan yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tambangan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Boja, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Cangkiran dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Polaman, Purwosari dan Karangmalang.<sup>1</sup>

Kelurahan Bubakan merupakan wilayah dataran tinggi, ketinggian tanah dari permukaan air laut yaitu 235 M.<sup>2</sup> seperti halnya daerah di Indonesia, Kelurahan Bubakan beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Winasis (Kades Kelurahan Bubakan), pada tanggal 11 Januari 2017.

<sup>2</sup> Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan [http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok\\_grid\\_t01/](http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/) diakses pada tanggal 07 Desember 2017.

**PETA ADMINISTRASI KECAMATAN MIJEN**



Peta Kecamatan Mijen

2. Keadaan Demografi

Penduduk Kelurahan Bubakan pada bulan Januari tahun 2017 penduduknya mencapai 2.526 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.299 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.227 jiwa, jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 830 KK. Jumlah penduduk dapat diklarifikasi sebagai berikut:<sup>3</sup>

a) Menurut kelompok umur dan jenis kelamin

Tabel 1  
Jumlah Penduduk Menurut  
Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
Di Kelurahan Bubakan Tahun 2017

---

<sup>3</sup> *Ibid.* diakses pada tanggal 07 Desember 2017.

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-6	125	123	248
7-12	112	103	215
13-18	124	112	236
19-25	142	126	268
26-40	286	242	528
41-55	289	279	568
56-65	130	146	276
65-75	84	86	170
>75	7	10	17
Jumlah Total	1.299	1.227	2.526

Sumber data : Monografi Kelurahan Bubakan tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Bubakan rata-rata berumur 41-55 tahun dan mayoritas adalah laki-laki. Namun, masyarakat yang pada masa produktif juga sama banyaknya.

b) Menurut pendidikan

Penduduk Kelurahan Bubakan dilihat dari tingkat pendidikan yang berumur 5 tahun ke atas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, diakses pada tanggal 07 Desember 2017.

Tabel 2  
Jumlah Penduduk di Atas Lima Tahun  
Dirinci Menurut Pendidikan  
Kelurahan Bubakan Tahun 2017

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamatan Strata I	64
2	Tamatan Diploma III	36
3	Tamatan Diploma I	21
4	Tamatan SMA/Sederajat	562
5	Tamatan SMP/Sederajat	663
6	Tamatan SD/Sederajat	593
7	Belum lulus SD	215
Jumlah		1.561

Sumber data : Monografi Kelurahan Bubakan tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan di Kelurahan Bubakan masih tergolong menengah ke bawah karena melihat dari lulusan SMP lebih banyak dari pada lulusan SMA dan yang menempuh pendidikan sampai Strata 1 (S1) masih sedikit.

### 3. Kondisi Keagamaan

Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang penduduknya berjumlah 2.526 jiwa. Agama yang dianut masyarakat Kelurahan Bubakan terbagi menjadi beberapa kepercayaan diantaranya adalah Islam, Katholik dan Budha.

Dari beberapa agama tersebut agama Islam menjadi agama mayoritas di Kelurahan Bubakan, sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini:<sup>5</sup>

Tabel 3  
Jumlah Pemeluk Agama  
Kelurahan Bubakan Tahun 2017

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.514
2	Katholik	11
3	Budha	1
Jumlah		2.526

Sumber data : Monografi Kelurahan Bubakan tahun 2017

Pemeluk agama selain agama Islam di Kelurahan Bubakan dalam kegiatan keagamaan tidak terlalu nampak terlihat. Hal ini dikarenakan jumlah penganutnya sedikit serta tempat peribadatan belum tersedia di Kelurahan Bubakan sehingga apabila ada kegiatan keagamaan mereka melakukannya di luar wilayah Kelurahan Bubakan. Namun, kondisi keagamaan di Kelurahan Bubakan tergolong baik. Ini terbukti kerukunan dan toleransi antara pemeluk agama.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, diakses pada tanggal 07 Desember 2017.

#### 4. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Bubakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari didominasi pada bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Produksi pertanian dan perkebunan masyarakat Bubakan tergolong baik ini terbukti pada luas sawah 67.370 Ha dan perkebunan 121.165 Ha. Selain itu, penduduk yang tidak bekerja di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan. Namun tidak banyak seperti terlihat pada tabel di bawah:<sup>6</sup>

Tabel 4  
Jumlah Penduduk yang bekerja  
Menurut Mata Pencaharian  
Kelurahan Bubakan Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh Tani	580
2	Pegawai Negeri Sipil	20
3	Peternak	19
4	Dokter Swasta	1
5	Ahli Pengobatan Alternatif	2
6	TNI	3
7	Purnawirawan/Pensiunan	30
8	Buruh Harian Lepas	67
9	Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan	40

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

10	Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	48
11	Apoteker	1
Jumlah		811

Sumber data: Monografi Kelurahan Bubakan tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Bubakan mayoritas sebagai buruh tani dengan jumlah buruh tani 580 dan 231 memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Sedangkan 1.715 jiwa masih duduk di bangku pendidikan, lansia dan tidak mempunyai pekerjaan.

## **B. Gambaran Umum Kelompok Tani Kuncen Farm**

### **1. Sejarah Kelompok Tani Kuncen Farm**

Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang merupakan kelurahan yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani, di antara komunitas petani tersebut sudah terbentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Makmur Barokah yang terdiri dari Kelompok Tani Karya Makmur dan Kelompok Tani Sidomukti.<sup>7</sup>

Salah satu anggota Gapoktan Makmur Barokah yaitu Kelompok Tani Karya Makmur yang berdiri sejak tahun 2008

---

<sup>7</sup> Bapak Zaidi, *Sejarah Kuncen Farm*, <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/02/sejarah-kuncen-farm.html>, diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

memiliki anggota yang membudidayakan kambing perah ettawa (PE). Setelah pengurus Gapoktan Makmur Barokah dan Kelompok Tani Karya Makmur bermusyawarah dengan inisiator peternak kambing di antaranya Bapak Ahmad Zaidi, Bapak Pujo Hartono, Bapak Yuli Widarko, Bapak Paryanto dan Bapak Kholil diputuskan demi terwujudnya kemandirian dan peningkatan kesejahteraan anggota peternak kambing, maka pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2014 bertempat di rumah Bapak Kholil (Ketua Gapoktan Makmur Barokah sekaligus ketua Kelompok Tani Karya Makmur) Dukuh Kuncen RT 02 / RW 03 Kelurahan Bubakan, Kecamatan Mijen Kota Semarang dilaksanakan pengukuhan kelompok tani yang beranggotaan peternak kambing dan domba yang diberi nama “Kelompok Tani Kuncen Farm” dengan jumlah anggota awal sebanyak 15 orang.<sup>8</sup>

Kelompok tani ini dibentuk dengan latar belakang ingin meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani. Dalam perkembangannya Kelompok Tani “Kuncen Farm” mendapat SK Penetapan Kelompok Tani dari Lurah Bubakan pada bulan Januari 2014 dengan SK Lurah No: 001/KT-KF/I/2014 tanggal 31 Januari 2013 (SK Penetapan Kelompok Tani Terlampir), sehingga kegiatannya mengalami perkembangan yang signifikan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

Pemilihan jenis usaha yang akan dilakukan menjadi pembahasan lebih lanjut untuk menentukan kelangsungan Kelompok Tani “Kuncen Farm”, dengan melihat monografi wilayah yang ada, maka terjadi suatu kesepakatan untuk melakukan jenis usaha budidaya kambing PE, Kambing Jawarandu dan Domba dengan serta peningkatan populasinya. Namun pada perkembangannya budidaya domba lebih diarahkan pada waktu menjelang Idul Adha.<sup>10</sup>

Anggota kelompok berasal dari unsur petani peternak dan tokoh masyarakat. Anggota kelompok yang berasal dari berbagai unsur diharapkan bisa mendukung agar kelompok tani ternak bisa berkembang dan maju sehingga diharapkan bisa memberi sumbangsih bagi dunia peternakan khususnya di Kota Semarang dan sekitarnya. Dari Pemerintah Kelurahan Bubakan sudah berusaha membantu kebutuhan peternak dengan menyediakan lahan tanah milik Pemerintah Kota Semarang (Lahan bengkok) Seluas 100 m<sup>2</sup> sebagai tempat pengembangan peternakan di Kelurahan Bubakan. Untuk pengembangan ilmu dan teknologi kelompok tani ternak mengadakan pertemuan rutin yang dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali yaitu pada waktu hari Sabtu Pahing Pukul 20.00 WIB bertempat di sekretariat Kelompok Tani “Kuncen Farm” Dukuh Kuncen RT 02 / RW 03 Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang. Seiring berjalannya waktu

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

Kelompok Tani Kuncen Farm telah berbadan Hukum dengan SK Kemenkumham Nomor AHU-0004109.AH.01.07 Tahun 2015 tanggal 8 September 2015 dengan nama “Perkumpulan Kelompok Tani Kuncen Farm”.<sup>11</sup>

## 2. Jumlah Anggota Kelompok Tani Kuncen Farm

Awal berdirinya Kelompok Tani Kuncen Farm beranggotaan 15 orang, namun seiringnya waktu masyarakat Bubakan mengetahui bahwa Kelompok Tani Kuncen Farm memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan para anggota mempersilahkan siapa saja boleh bergabung dalam keanggotaan sehingga jumlah anggota di Kelompok Tani Kuncen Farm bertambah menjadi 24 orang. Bentuk perekrutan anggota melalui kegiatan keagamaan seperti tahlilan yang sudah ada di setiap RT atau RW Kelurahan Bubakan dan tidak ada unsur paksaan dari anggota Kelompok Tani Tani Kuncen Farm. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Idayanti selaku Seksi Pengolaha Hasil dan Budidaya Holtikultura.

“Dari berdirinya Kelompok Tani Kuncen Farm tahun 2014 sampai sekarang anggotanya bertambah mbak, dulu tu cuma 15 orang aja tapi sekarang nambah jadi 24 orang mbak... Dulu ngajaknya ya lewat kumpulan-kumpulan warga, semisal tahlilan dan yasinan,

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

kadang ya pas ibu-ibu PKK dan nggak ada paksaan mbak. Melu yo monggo, nggak yo nggak popo mbak (ikut ya silahkan, tidak juga tidak apa-apa).”<sup>12</sup>

Tabel 5  
Jumlah Anggota Kelompok Tani Kuncen Farm  
Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen  
Kota Semarang Tahun 2017

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Ahmad Kumaidi	Pengawas	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
2	Ahamd Zaidi	Ketua	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
3	Pujo Hartono	Sekretaris I dan Seksi Produksi dan Kesehatan Hewan	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
4	Samanudi	Sekretaris II	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
5	Yuli Widarko	Bendahara dan Seksi Pemasaran	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
6	Idayati	Seksi Pengolahan	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Idayanti (Anggota Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

		Hasil dan Budidaya Hortikultura	
7	Widarto	Seksi Pengolahan Limbah Ternak	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
8	Paryanto	Seksi Kemitraan	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
9	Tribiyanto	Seksi Pengolahan Pakan Ternak	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
10	Muh Sobati	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
11	Adib Mustofa	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
12	Kunjaeni	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
13	Kahono	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
14	Sriyono	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
15	Muh Rois	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
16	Tarno	Anggota	Dk.Kuncen

			RT 02 / RW 03
17	M.Sokhih	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
18	Sukayat	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
19	Ciptoyo	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
20	Slamet Rois	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
21	Roehman	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
22	Ponimin	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
23	Edy Wuryanto	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
24	Ahcmad	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03
25	Poniman	Anggota	Dk.Kuncen RT 02 / RW 03

Sumber data :

<http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/02/sejarah-kuncen-farm.html><sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Bapak Zaidi, *Sejarah Kuncen Farm*, <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/02/sejarah-kuncen-farm.html>, diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

### 3. Aspek Kelembagaan Kelompok Tani Kuncen Farm

Kelompok Tani Kuncen Farm telah menyusun AD/ART sebagai pedoman dalam berjalannya organisasi kelompok kedepannya. Ketentuan-ketentuan yang ada di dalam AD/ART sudah diterapkan dan dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Dalam perkembangannya Kelompok Tani “Kuncen Farm” mendapat SK Penetapan Kelompok Tani dari Lurah Bubakan pada bulan Januari 2014 dengan SK Lurah No: 001/KT-KF/I/2014 tanggal 31 Januari 2014, dan jumlah anggotanya berkembang hingga mencapai 24 orang.<sup>14</sup>

Susunan kepengurusan dibentuk dengan cara musyawarah bersama semua anggota, seperti yang dikatakan oleh Ibu Idayanti selaku Seksi Pengolahan Hasil dan Budidaya Holtikultura.

“Semua kegiatan disini, keputusan, informasi dan segala hal tentang Kelompok Tani Kuncen Farm dimusyawarahkan mbak, misalnya pas pemilihan ketua dan kepengurusan itu ya hasil dari musyawarah bersama.”<sup>15</sup>

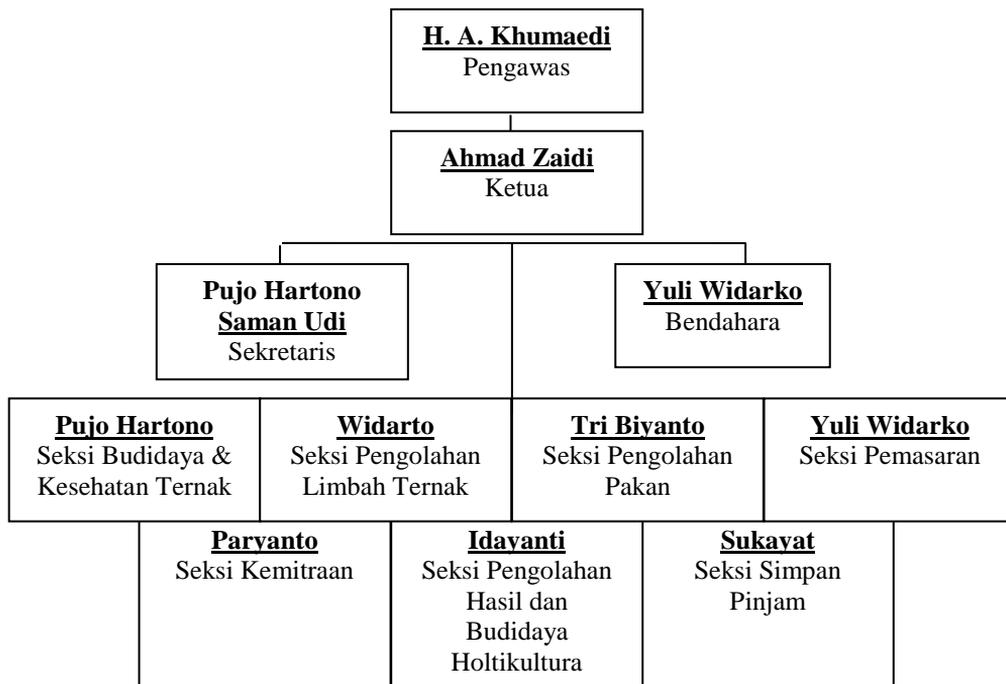
---

<sup>14</sup> Ahmad Zaidi, *Aspek Kelembagaan Kuncen Farm*, <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-kelembagaan-kuncen-farm.html>, diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Idayanti (Seksi Pengolahan Hasil dan Budidaya Holtikultura) pada tanggal 12 Desember 2017.

Susunan pengurus Kelompok Tani Kuncen Farm dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6  
Struktur Organisasi  
Kelompok Tani Kuncen Farm



Sumber data : Dokumen Kelompok Tani Kuncen Farm tahun 2016

#### 4. Tujuan Berdirinya Kelompok Tani Kuncen Farm

Tujuan berdirinya Kelompok Tani Kuncen Farm dengan adanya peternakan terpadu adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan

pengetahuan pengolahan susu kambing, memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) peternak yang mengarah pada kemandirian, dan pemanfaatan limbah kambing menjadi pupuk untuk tanaman hortikultura.

“Biar masyarakat bisa menghasilkan pendapatan ekonomi mbak, ya walaupun awalnya pengen pisah mbak, antara pertanian dan peternakan biar mandiri. Lama-kelamaan saya ngeliat kalo pembentukkan Kelompok Tani Kuncen Farm ini bisa dibuat peluang peningkatan penghasilan dan kesejahteraan anggota dan kelompok. Apalagi pas dinas udah ikut nimbrung mbak, bisa dibuat peningkatan kemampuan masyarakatnya kalo beternak kambing perah itu tidak hanya ngejual dagingnya atau kambingnya aja, melainkan susu kambingnya juga dan penglahan dari pelatihan.”<sup>16</sup>

Tujuan Kelompok Tani Kuncen Farm di atas dapat disimpulkan bahwa susu kambing tidak hanya dapat dikonsumsi secara langsung melainkan dapat dijadikan produk-produk lain untuk mengembangkan produk dari susu kambing. Selain itu, Kelompok Tani Kuncen Farm memiliki kepedulian pada lingkungannya sehingga limbah dari

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

kambing tidak mencemari lingkungan melainkan dijadikan pupuk untuk tanaman hortikultura.

### **C. Implementasi Nilai-nilai *Dakwah Bil Hal* melalui Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu di Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang**

Pengertian *dakwah bil hal* pada masyarakat umum sangat berbeda-beda. Misalnya seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi ketika diwawancara terkait *dakwah bil hal*.

“Dakwah yang tak ketahui ya ceramah sana sini, ngajak pada kebaikan dan lain sebagainya. Terus menurut bapak, dakwah bil hal itu apa? Apa itu mbak? Saya cah santri, tapi ya santri kawak (lama). Dakwah dengan aksi nyata pak atau dakwah dengan perbuatan. Oh, ya mungkin dakwah dengan langsung terjun kali mbak, misalnya ingin ngajak orang zakat ya harus dicontohkan dengan zakat dulu. Mirip sama ngasih tauladan lah mbak, mungkin...”<sup>17</sup>

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *dakwah bil hal* adalah dakwah dengan memberikan contoh nyata, begitu pula tentang implementasi dakwah melalui pengembangan ekonomi komunitas, seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

“Kan pengembangan ekonomi ngajak sejahtera, hakikatnya Islam juga rahmatal lil’alamin ya termasuk mbak, misal ekonomi udah terpenuhi, ngadep gusti ya ayem tentrem, orang kita ya manusiawi butuh makan, butuh nyekolahin anak mbak.”<sup>18</sup>

Pertemuan Rutin kelompok setiap 1 (satu) bulan sekali pada hari Sabtu Pahing Pukul 20.00 WIB, bertempat di Sekretariat Kelompok Tani Kuncen Farm. Untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di anggota kelompok maka beberapa anggota telah diikutsertakan dalam beberapa macam pelatihan/bimbingan teknologi (Bintek) diantaranya adalah:<sup>19</sup>

Tabel 7  
Kegiatan Pelatihan atau Bintek  
Kelompok Tani Kuncen Farm  
Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen  
Kota Semarang

No.	Materi Pelatihan	Jumlah Anggota	Lama Pelatihan	Penyelenggara
1	Bintek Pengolahan hasil	4	5 hari	Dinas Peternakan dan Keswan Prov. Jateng
2	Observasi Lapang ke	1	3 hari	Dinas Pertanian Kota Semarang

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Ahmad Zaidi, *Op. Cit., Aspek Kelembagaan Kuncen Farm*, <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-kelembagaan-kuncen-farm.html>, diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

	KPSBU, BPTSP-HMT Lembang Jabar			
3	Bintek Pengolahan Pupuk Organik	24	3 hari	Dinas Pertanian Kota Semarang
4	Bintek Pakan	2	2 hari	Dinas Pertanian Kota Semarang
5	Pelatihan NKV	20	2 hari	Dinas Pertanian Kota Semarang
6	Edukasi tentang merawat hewan dan penyembelihan	24	2 hari	Bapak Ahmad Zaidi (Ketua KT. Kuncen Farm)

Sumber data : <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-kelembagaan-kuncen-farm.html>.<sup>20</sup>

Tabel di atas menjelaskan bahwa implementasi *dakwah bil hal* untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu melalui kegiatan-kegiatan dan pelatihan yang ada pada Kelompok Tani Kuncen Farm, selain itu edukasi tentang merawat hewan dan penyembelihan kambing juga diterapkan di Kelompok Tani Kuncen Farm. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Idayanti.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

“Alhamdulillah mbak ketuanya juga alumni pesantren di Jepara jadi masalah perawatan hewan kayak gimana? Penyembelihan menurut Islam gimana? Ketuanya langsung yang ngasih tau, lagian orang sini ya umumnya sudah pada ngerti sih mbak gimana ngerawat, memilih dan nyembelih kambing kayak gimana menurut Islam. Jadi pelajaran tentang itu dibuat tambahan aja kalo di kelompok ini mbak.”<sup>21</sup>

Berlatar belakang ingin mensejahterakan anggota dan kelompok, Bapak Ahmad Zaidi mengajak bersama-sama membangun dan mengembangkan usaha kambing perah ini agar mampu menjadi tempat usaha yang bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pada anggota maupun kelompok.

“Bubakan ini bisa dikatakan masyarakat dengan penghasilan menengah ke bawah ya mbak, saya, pak Pujo, pak Yuli dan orang-orang yang punya kambing yang termasuk bergabung di Kelompok Tani Karya Makmur ingin mensejahterakan masyarakat dengan mengembangkan kambing, pembibitan. Nah... Ketemu kambing etwa nih ya udah kita hasilin susu dari kambing ini. Jadi ya masalahnya adalah penghasilan sebagai buruh

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Idayanti (Seksi Pengolahan Hasil dan Budidaya Holtikultura) pada tanggal 12 Desember 2017.

tani enggak mencukupi kebutuhan sehari-hari, kita punya solusi dengan mengembangkan kambing perah, jual susunya, trus bagi rata ya awalnya pinjaman bank Jateng mbak.. Lama-lama bisa ngembangin kambing, ikut lomba-lomba alhamdulillah menang terus dinas tau itu mbak.”<sup>22</sup>

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi di Kelompok Tani Kuncen Farm dilaksanakan secara bersama-sama dan semua atas dasar kemauan anggota dan berdiri secara mandiri, baru kemudian Dinas Pertanian Kota Semarang dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mengetahui potensi yang ada sehingga ikut membantu pengembangan pada Kelompok Tani Kuncen Farm dengan pelatihan-pelatihan dalam mengelola susu kambing.

Fungsi kesekretariatan Perkumpulan Kelompok Tani Kuncen Farm sudah berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan telah dilakukannya pencatatan berbagai hal yang menyangkut aktivitas kelompok tani dalam beberapa buku administrasi pendukung. Buku Administrasi Pendukung yang ada di kelompok diantaranya adalah :<sup>23</sup>

- 1) Buku Tamu

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

<sup>23</sup> Ahmad Zaidi, *Op. Cit.*, *Aspek Kelembagaan Kuncen Farm*, <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-kelembagaan-kuncen-farm.html>, diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

- 2) Buku Agenda Surat Masuk/Keluar
- 3) Buku Anggota
- 4) Buku Kas Kelompok
- 5) Buku Inventaris
- 6) Buku Rencana Kegiatan Kelompok
- 7) Buku Catatan Kegiatan
- 8) Buku Notulen Pertemuan
- 9) Buku Daftar Hadir Kelompok
- 10) Buku Pembelian Kelompok
- 11) Buku Penjualan Kelompok
- 12) Buku Hasil Produksi

Dari jumlah anggota yang ada sekarang ini, seluruh anggota bergerak dalam usaha budidaya kambing dan beberapa bergerak dalam pengolahan produk susu, pengolahan pupuk organik serta budidaya sayuran organik. Spesifikasi usaha yang dijalani masing-masing anggota dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>24</sup>

Tabel 8  
Jumlah Anggota Berdasarkan Spesifikasi Usaha  
Kelompok Tani Kuncen Farm  
Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen  
Kota Semarang

No.	Jenis Usaha	Anggota
1	Budidaya Kambing	24
2	Pengolahan Susu	7

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

3	Paket Aqiqah	6
4	Pengolahan Pupuk Organik	5
5	Budidaya Sayuran Organik	10

Sumber data : <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-kelembagaan-kuncen-farm.html>.

Kegiatan pokok usaha kelompok yang berupa pengadaan bibit, pengobatan, pengolahan hasil, pengadaan pakan, pengolahan limbah dan pemasaran hasil.

Selain usaha budidaya dan pembibitan ternak, Kelompok Tani Kuncen Farm juga mengembangkan usaha produk hasil olahan yang dikoordinir oleh seksi pengolahan hasil. Produk tersebut diantaranya adalah :<sup>25</sup>

- a) Penjualan susu kambing dalam bentuk segar
- b) Pembuatan minuman yogurt susu kambing
- c) Paket Aqiqah/qurban
- d) Pembuatan pupuk organik
- e) Pembuatan obat herbal
- f) Budidaya sayuran organik
- g) Pembuatan kefir dan sabun

---

<sup>25</sup> Ahmad Zaidi, *Aspek Agribisnis Hilir Kuncen Farm*, [http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-agribisnis-hilir-kuncen-farm\\_4.html](http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-agribisnis-hilir-kuncen-farm_4.html) diakses pada tanggal 06 Desember 2017.

Diantara beberapa produk hasil olahan tersebut yang menjadi unggulan dan merupakan ciri khas dari kelompok adalah susu kambing segar dan yogurt susu kambing.<sup>26</sup>

Pemasaran hasil baik untuk ternak, susu, maupun produk olahan yang ada dikelola dan dikoordinir oleh seksi pemasaran (Bapak Paryanto) dengan wilayah pemasaran tidak hanya disekitar Kota Semarang namun juga di luar Kota seperti Kabupaten Semarang dan DIY. Untuk pemasaran produk susu kambing dalam bentuk segar, Kelompok Tani Kuncen Farm sudah menjalin kerjasama dengan beberapa kelompok, diantaranya :<sup>27</sup>

- a) Sahabat Ternak/Amanta Farm, Desa Kemiri Kebo Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dengan kapasitas kurang lebih 100 - 200 liter/minggu.
- b) Perwira Kevir, Desa Bulan Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten kurang lebih sebesar 100 liter/bulan.
- c) Bapak Karsono, Lemah Ireng Kabupaten Semarang kurang lebih sebesar 20-30 liter/minggu.
- d) Bapak Mulyono, Ungaran Kabupaten Semarang kurang lebih sebesar 40 liter/minggu.
- e) Bapak Sutrisno, Desa Kajangan Ungaran Kabupaten Semarang sebesar 100 liter/minggu.

Sedangkan wilayah pemasaran untuk produk yang berupa yogurt dengan kemasan botol 250 ml mencakup wilayah disekitar

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

Kota Semarang. Namun disamping produk minuman yogurt dengan kemasan 250 ml juga diproduksi minuman yogurt dengan kemasan kecil ( $\pm$  80 ml) yang dipasarkan di sekolah-sekolah sekitar kecamatan Mijen.<sup>28</sup>

Produk paket aqiqah Kelompok Tani Kuncen Farm dipasarkan dengan menyebarkan leaflet dan dipenuhi sesuai pesanan. Untuk produk ditawarkan dengan beberapa pilihan paket, diantaranya :<sup>29</sup>

- a) Paket ekonomis dengan harga Rp. 1.500.000,00 dengan estimasi daging kambing 3,5 – 4 Kg.
- b) Paket Sederhana dengan harga Rp. 2.000.000,00 dengan estimasi daging kambing 5 kg.
- c) Paket Istimewa daging kambing > 5 kg.

Untuk menunjang proses pemasaran, fasilitas yang dimiliki kelompok dalam pemasaran produksi diantaranya adalah *freezer ice* dan *box ice* untuk tempat yogurt dan susu aneka rasa, serta peralatan masak yang lengkap untuk memasak olahan daging untuk paket aqiqah.<sup>30</sup>

Sampai dengan saat ini Kelompok Tani Kuncen Farm belum menemui kendala dalam pemasaran susu kambing baik dalam bentuk susu segar maupun minuman *yogurt*. Namun seandainya terdapat kelebihan produksi susu, kelompok telah

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.*

menyiapkan beberapa alternatif solusi diantaranya dengan menambah ketrampilan anggota kelompok dalam mengolah keju dan kefir. Sehingga jika pada suatu saat terjadi kelebihan produksi susu dapat diolah menjadi keju dan kefir yang mempunyai jangka waktu penyimpanan lebih lama.<sup>31</sup>

Tahapan dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama, seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi dan Ibu Idayanti.

“Saya kumpulkan semua anggota, saya bicarakan bersama, direncanakan bersama, dilaksanakan bersama toh hasilnya juga dibagi sama rata. Saya enggak suka nutup-nutupi mbak, misal dapat informasi A ya saya sampaikan A, misal dapat anggaran B ya saya kasih ke bendahara B. Transparan aja mbak, dapetnya enggak seberapa semisal saya kurang-kurangi dapat dosanya gede.”<sup>32</sup>

“Semua kegiatan disini, keputusan, informasi dan segala hal tentang Kelompok Tani Kuncen Farm dimusyawarahkan mbak, misalnya pas pemilihan ketua dan kepengurusan itu ya hasil dari musyawarah bersama. Dan Alhamdulillah pak Zaidi ya nggak pernah nutup-

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

nutupi apapun mbak, misal ada informasi dari dinas-dinas ya langsung dikumpulkan semua terus dikasih tau semua, disini tuh transparan mbak.”<sup>33</sup>

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan ketua berdasarkan dengan musyawarah bersama, direncanakan bersama, dilaksanakan bersama, dan dibagi sama rata. Selain itu, ketua bertindak transparan dalam arti tidak ada informasi atau anggaran yang ditutup-tutupi.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan ketika ada program pengembangan SDM di Kelompok Tani Kuncen Farm yaitu dengan melihat kebutuhan dan masalah para anggota, seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi.

“Setelah kelompok tani ini mendapatkan juara 1 lomba tingkat Kota Semarang, dinas langsung survei mbak kesini. Langsung ditanya-tanya tentang produksi susu per hari, ya memang ada kelebihan, kita bilang. Selain itu, pendanaan di kelompok ini kan memang masih kecil mbak. Kemudian dari dinas ngasih pelatihan-pelatihan untuk ngembangin potensi masyarakat biar tambah sejahtera. Ya saya kumpulin semua anggotanya, biar semua tau cara pembuatannya mbak, direncanakan bareng kapan bisanya, dilaksanakan bareng juga mbak. Kadang

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Idayanti (Seksi Pengolahan Hasil dan Budidaya Holtikultura) pada tanggal 12 Desember 2017.

ya dari dinas kesini buat ngontrol dan setiap sebulan sekali saya adakan evaluasi.”<sup>34</sup>

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan pada Kelompok Tani Kuncen Farm yaitu kebutuhan untuk meningkatkan pendapatan dan membuat susu kambing agar tahan lama, kemudian ada perencanaan dari ketua kelompok dengan anggota, serta waktu pelaksanaan hingga evaluasi setiap sebulan sekali.

Selain itu, kebersihan dalam kelompok tani Kuncen Farm juga sangat diperhatikan, seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Adib Mustofa sebagai salah satu anggota di Kelompok Tani Kuncen Farm.

“Iya to mbak, kan kita buat makanan juga, misalnya tempatnya kotor kan banyak bakteri tapi jadwalnya ya tidak sehari satu orang. Capek mesti, belum bersihin tempat pembuatan, kandang kambing dan angon. Minimal 3 orang lah sehari tapi missal selesai buat yoguart atau sabun kita bersihinnya rame rame.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Adib Mustofa (Anggota) pada tanggal 18 Mei 2018.

Wawancara di atas menunjukkan kepedulian para anggota dalam kebersihan kandang dan sterilnya produksi olahan dari susu kambing di Kelompok Tani Kuncen Farm. Ini terlihat dari jadwal yang telah dibentuk dengan kesepakatan semua anggota dan kerja sama semua anggota untuk menciptakan produk yang sehat.s

#### **D. Hasil Implementasi Nilai-nilai *Dakwah Bil Hal* melalui Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu di Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang**

Jenis usaha yang dijalankan kelompok mengalami perkembangan dari awal berdiri yang hanya bergerak dalam budidaya kambing hingga kini yang juga bergerak dalam bidang pengolahan baik susu, daging, maupun kotoran ternaknya. Volume penjualan 3 jenis produk utama selama 3 tahun dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>36</sup>

Tabel 9  
Volume Penjualan Tiga Jenis Produk Utama  
Kelompok Tani Kuncen Farm  
Dalam 3 tahun

No.	Nama Produk	2014	2015	2016

---

<sup>36</sup> Ahmad Zaidi, *Op. Cit.*, *Aspek Agribisnis Hilir Kuncen Farm*, [http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-agribisnis-hilir-kuncen-farm\\_4.html](http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-agribisnis-hilir-kuncen-farm_4.html) diakses pada tanggal 06 Desember 2017.

1	Kambing Bibit	72 ekor	98 ekor	110 ekor
2	Kambing Aqiqah	70 ekor	100 ekor	155 ekor
3	Susu Segar	2.880 liter	5.400 liter	9.000 liter

Sumber data : [http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-agribisnis-hilir-kuncen-farm\\_4.html](http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-agribisnis-hilir-kuncen-farm_4.html).<sup>37</sup>

Sedangkan keuangan kelompok juga telah berkembang dari modal pribadi masing-masing anggota kelompok ketika awal kelompok berdiri kurang lebih Rp 35.000.000,- dan berkembang dengan adanya pinjaman kredit KKPE dari Bank Jateng pada tahun 2014, ditambah dengan adanya bantuan BLM pada tahun 2015, sehingga modal kelompok pada tahun 2016 adalah Rp 686.600.000,-.<sup>38</sup>

Tabel 10  
Sumber Modal  
Kelompok Tani Kuncen Farm

<b>Tahun</b>	<b>Saldo Kas Kelompok (Rp)</b>	<b>Keterangan</b>
2014	35.000.000	Iuran anggota
2015	475.000.000	Pinjaman KKPE

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid.*

2016	130.000.000	Bantuan Hibah
------	-------------	---------------

Sumber data : Dokumen Kelompok Tani Kuncen Farm tahun  
2016

Tabel di atas adalah penjumlahan sesuai total akhir tahun, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan modal mengalami peningkatan dari dana pinjaman dan dana bantuan. Selain itu, perkembangan keuangan di Kelompok Tani Kuncen Farm yang berasal dari keuntungan penjualan kambing, daging kambing, susu segar dan produk-produk dari pengolahan susu kambing dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 11  
Perkembangan Keuntungan  
Kelompok Tani Kuncen Farm

<b>Tahun</b>	<b>Keuntungan (Rp)</b>
2014	9.300.000
2015	14.800.000
2016	22.500.000
<b>Total</b>	<b>46.600.000</b>

Sumber data : Dokumen Kelompok Tani Kuncen Farm  
tahun 2016

Tabel 10 dan 11 dapat disimpulkan bahwa keuangan di Kelompok Tani Kuncen Farm mengalami peningkatan dari segi modal dan keuangan bersih sehingga total akhir tahun 2016

adalah sebanyak Rp. 686.600.000;. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Idayanti dan Bapak Ahmad Zaidi.

“Meningkat mbak, yang dulunya pendapatan hanya dari bertani dan berkebun aja, sekarang para anggota bisa menghasilkan tambahan sendiri, kan sudah pernah dikasih pelatihan mbak. Kadang ya ada yang buat sendiri terus dititipkan ke warung-warung sini mbak, makanya warung-warung yang ada di Bubakan pasti jual sabun dan kefir dari susu kambing mbak. Kadang kalo produksinya di sini (di sekretariat) ya di bagi hasil mbak, sebagian masuk kas dan sebagian dibagi para anggota mbak.”<sup>39</sup>

“Peningkatan ada pasti mbak dari pengolahan dan pemasarannya. Kalo dari segi ekonomi, sejak berdirinya kelompok tani ini di tahun 2014 sampai sekarang tahun 2017 para anggota udah bisa meningkat mbak penghasilannya, misal dari per hari jadi buruh tani hanya mendapat Rp. 50.000; sambil ikut pengolahan di kelompok tani kayak pembuatan sabun atau keju lah terus bagi hasil bisa nambah Rp. 40.000; - Rp. 50.000;.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Idayanti (Seksi Pengolahan Hasil dan Budidaya Holtikultura) pada tanggal 12 Desember 2017.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

Selain itu, Bapak Adib Mustofa dan Sriyono sebagai anggota juga berpandangan bahwa selama bergabung di kelompok tani Kuncen Farm mengalami peningkatan, berikut adalah hasil wawancara kepada Bapak Adib Mustofa dan Sriyono.

“Dulu kan saya cuma buruh tani mbak, garapi (mengerjakan) sawah tetangga, paling sehari dibayar 50ribu mbak, paling tinggi 60ribu lah mbak. Terus ada pembentukan kelompok tani ini dapat tambahan dari pengelolaan produk dari susu kambing, dulu kambing saya juga cuma satu mbak. Cuma karena rame-rame jadi penghasilannya terasa banget mbak dan sekarang kambing saya jadi lima mbak, setelah ada pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan susu kambing saya langsung dapat ilmu buat produk-produk sendiri. Pas musim tander (nanam padi) dan musim panen saya garap sawah tetangga tapi kalau pas hari-hari biasa saya buat sabun dan yogurt. Jualnya gimana pak? Saya titipin di warung-warung sini mbak. Terus dapetnya berapa pak? Kan saya ngambilnya seminggu mbak, kurang lebihnya 250ribu mbak, sabun saya jual 5.000 per batang kalo yogurt saya buat yang kecil-kecil mbak 500an”<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Mustofa (Anggota) pada tanggal 18 Mei 2018.

“Dulu kan penghasilan serabutan nggak jelas mbak hasilnya berapa? Kadang sehari 50ribu, kadang ya bisa 100ribu tapi ya nggak nyukup mbak buat keluarga ya walaupun tinggal nyekolahkan anak satu mbak, yang dua udah nikah. Penghasilan dari pengelolaan susu ini saya bisa ambil motor buat anak mbak, kasihan sekolahnya jauh naik sepeda ontel, Alhamdulillah bisa buat bayar angsuran... Segi ekonomi, kalau dulu cuma dapet penghasilan dari serabutan paling tinggi ya 100ribu tapi sekarang bisa dapat tambahan dari buat sabun dan yogurt. Kalau harian ya enggak terlihat jelas mbak, tapi kalau ditotal mingguan aja lah mbak pasti keliatan bisa sampai 500an mbak.”<sup>42</sup>

Dari tabel dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi komunitas di Kelompok Tani Kuncen Farm mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2017 sebesar 95% mendekati 100%.

Selain bermanfaat untuk anggota kelompok, adanya usaha budidaya ternak kambing di Kelompok Tani Kuncen Farm juga membawa manfaat bagi penduduk Kelurahan Bubakan, Kecamatan Mijen dan sekitarnya. Hal ini antara lain diwujudkan berupa kemitraan yang terjalin antara Kelompok Tani Kuncen

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Sriyono (Anggota) pada tanggal 18 Mei 2018.

Farm dengan gapoktan dan kelompok tani di sekitar, juga penyediaan bibit kambing, kambing aqiqah, penyediaan susu kambing, serta penyediaan pupuk organik.<sup>43</sup>

Aset yang dimiliki oleh kelompok berawal dari aset pribadi anggota kelompok dan berkembang seiring dengan penambahan modal dari kredit KKPE dan bantuan dari pemerintah setelah Kelompok Tani Kuncen Farm menjadi pemenang Juara I Lomba Kelompok Tani Ternak Tingkat Jawa Tengah. Aset-aset tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :<sup>44</sup>

Tabel 12  
Aset yang dimiliki  
Kelompok Tani Kuncen Farm

No.	Jenis Aset	2014	2015	2016
1	Kandang Komunal	1 kandang	2 kandang	3 kandang
2	Alat-alat			
	• AAPO	-	1	3
	• Drum pupuk	1	3	5
	• <i>Freezer</i>	-	1	1
	• <i>Ice box</i>	-	1	1
3	Ternak	142 ekor	198 ekor	265 ekor

---

<sup>43</sup> Ahmad Zaidi, *Op. Cit.*, *Aspek Agribisnis Hilir Kuncen Farm*, [http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-agribisnis-hilir-kuncen-farm\\_4.html](http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-agribisnis-hilir-kuncen-farm_4.html) diakses pada tanggal 06 Desember 2017.

<sup>44</sup> *Ibid.*

Sumber data : Dokumen Kelompok Tani Kuncen Farm tahun 2016

Selain itu dari sisi teknologi dan sumber daya manusia (SDM) mengalami peningkatan, jika sebelumnya para peternak hanya mengetahui bahwa susu kambing hanya dapat dijual secara langsung, namun sekarang para anggota sudah mengetahui pengolahan produk-produk dari susu kambing seperti kefir, sabun, keju, yogurt dan permen stik menggunakan alat-alat teknologi seperti mesin pengaduk sabun dan kefir serta pemasarannya sudah melalui teknologi internet.

“Setelah dinas tau kita bisa berpotensi, mereka langsung ngasih pelatihan-pelatihan mbak ya kayak pembuatan sabun, kefir dan permen itu mbak. Akhirnya masyarakat punya keahlian buat sabun, punya keahlian buat lulur, buat permen juga. Selain itu mbak, kita juga diajari cara menggunakan teknologi internet jadi kita bisa memasarkan produk-produk kita di internet, selain bermitra yang udah saya tulis di blog saya mbak.”<sup>45</sup>

Para anggota pun merasakan adanya perubahan dalam pola pikir dan keahlian yang dimiliki, ini diungkapkan oleh Bapak

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

Adib Mustofa dan Bapak Sriyono, berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Adib Mustofa dan Sriyono.

“Alhamdulillah sejak ada kelompok tani Kuncen Farm saya bisa buat sabun dan yogurt dari susu kambing saya sendiri mbak.”<sup>46</sup>

“Dapat ilmu cara ngelola susu kambing dan sekarang ya sedikit-sedikit saya bisa buat sendiri, itung-itung buat tambahan ekonomi keluarga.”<sup>47</sup>

Perkembangan yang ada pada Kelompok Tani Kelompok Tani Kuncen Farm tidak hanya dari segi perekonomian pada anggota komunitas, namun dari segi pengembangan SDM juga mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari ketrampilan para anggota dalam menciptakan produk-produk dari susu kambing. Selain itu, dari segi pengembangan keagamaan di Kelompok Tani Kuncen Farm mengalami peningkatan seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi.

“Kita kan ya manusia biasa to mbak, nggak tau itu orang ibadahnya rajin atau tidak. Kalaupun rajin, itu khusus’ atau tidak kan kita nggak tau to? Sejauh yang saya tau

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Adib Mustofa (Anggota) pada tanggal 18 Mei 2018.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Sriyono (Anggota) pada tanggal 18 Mei 2018.

mbak, bapak-bapak yang ikut di Kelompok Tani Kuncen Farm ini orang-orang yang jarang pergi jama'ah mbak, mbuh sholat opo ora, aku ora tau takok (sholat atau tidak, saya tidak pernah tanya) tapi insya'allah Islam semua. Kadang ya tak deketin mbak, ngajak jama'ah bareng ketika pas kumpulan ya alhamdulillah beliau-beliau mau dan pas jalan-jalan atau study tour yang lain sholat, beliau-beliau ya ikut sholat, ya mungkin pekewoh (tidak enak hati) tapi semua itu kan peningkatan mbak, toh ya kadang-kadang nak do gelem (kadang-kadang kalau pada mau) kita awali dengan tahlilan sebelum memulai rapat, biar apa yang direncanakan bisa tercapai dan lancar.”<sup>48</sup>

Dari segi keagamaan para anggota Kelompok Tani Kelompok Tani Kuncen Farm dapat memperkuat nilai keagamaan yang diperoleh dari kegiatan edukasi tentang merawat dan menyembelih kambing untuk aqiqah dan qurban. Serta meningkatkan akhlak yang baik sejalan dengan kebersamaan antar anggota kelompok.<sup>49</sup>

Kelompok tani ini telah mendapatkan beberapa prestasi dalam bidang agrabisnis antara lain juara 1 lomba kelompok tani ternak kambing tingkat Kota Semarang tahun 2015, juara 1 lomba

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

<sup>49</sup> *Ibid.*

kelompok tani ternak kambing tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, juara 1 lomba durian lokal unggul Semarang festival durian tahun 2016, dan yang terakhir juara 3 tingkat nasional dalam lomba manajemen dan agribisnis kelompok tani ternak kambing.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Suara Merdeka, *Kelompok Kuncen Farm Berprestasi di Tingkat Nasional*, <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/kelompok-tani-kuncen-farm-berprestasi-tingkat-nasional/>, diakses pada 30 Agustus 2017.



## BAB IV

### **ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI *DAKWAH BIL HAL* DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DI KELOMPOKN TANI KUNCEN FARM KELURAHAN BUBAKAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat menjadi salah satu implementasi *dakwah bil hal* yang dapat dilakukan oleh pemerintah, dinas-dinas yang berkaitan langsung dengan pengembangan pada masyarakat, lembaga sosial dan lain sebagainya. Kegiatan *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas di pedesaan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara lahiriyah dan batiniah baik melalui peningkatan pendidikan, ekonomi maupun hal lain yang mempunyai hubungan dengan kesejahteraan pada masyarakat.

Pada tahun 2014 Kelompok Tani Kuncen Farm mulai merintis peternakan terpadu karena peternakan terpadu merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan mengembangkan produk-produk dari susu kambing.<sup>1</sup> Penelitian *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas peternakan terpadu ini mempunyai keunikan tersendiri karena peternakan terpadu yang ada di Kelompok Tani Kuncen Farm berbeda dengan peternakan lainnya yaitu mengajak masyarakat dengan pendekatan keteladanan sehingga dapat dicontoh oleh masyarakat dan masyarakat ingin bergabung pada Kelompok

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua KT. Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

Tani Kuncen Farm, selain itu pengembangan pengolahan susu kambing menjadi beberapa produk lain menjadikan ketertarikan lain dari Kelompok Tani Kuncen Farm.

#### **A. Implementasi Nilai-nilai *Dakwah Bil Hal* Melalui Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu pada Kelompok Tani Kuncen Farm**

Dakwah menjadi sangat luas ketika disandingkan dengan pengembangan masyarakat, terutama metode dakwah dengan aksi nyata atau yang disebut dengan *dakwah bil hal*. *Dakwah bil hal* merupakan keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.<sup>2</sup> Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm).

“Menurut pribadi saya mbak, sudah mbak. Meski dalam Kelompok Tani Kuncen Farm sendiri belum ada

---

<sup>2</sup> Suisyanto, “*Dakwah Bil Hal* (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. III, 182-192, hlm. 183.

kegiatan-kegiatan tentang dakwah tapi kalo dalam pandangan saya, kegiatan pelatihan untuk peningkatan pendapatan dan kemampuan anggota ya sama saja dengan berdakwah mbak. Seperti yang saya katakan sebelumnya mbak, ketika para anggota sudah tidak lagi memikirkan permasalahan duniawi, masalah akhirat itu gampang mbak karna pemikiran orang sekarang itu yaa beda dengan dulu. Kalo sekarang kan gimana caranya melanjutkan hidup? Gimana bisa nyekolahkan anak? Dan lainnya to mbak. Ketika semua itu udah tidak dipermasalahkan, maka urusan akhirat bisa berjalan dengan mudah, ini kan yaa dakwah. Membawa orang pada kesejahteraan kok.”<sup>3</sup>

Dakwah tidak hanya berpidato tentang dalil-dalil agama dan hukum agama namun kegiatan-kegiatan kemasyarakatan juga termasuk berdakwah, seperti halnya kegiatan yang ada dalam Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang menjadi implementasi dakwah itu sendiri. Ini berkesinambungan dengan konsep *dakwah bil hal* yang mengajak seseorang atau kelompok untuk mengubah keadaan kaum itu dengan stimulan-stimulan yang ditunjukkan sebagai bentuk dakwah dengan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

metode keteladanan. Sesuai dengan prinsip dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Dari segi dakwah, metode demonstrasi ini memberikan kesan yang tebal karena panca indra, perasaan, dan pemikiran dapat dipekerjakan sekaligus.<sup>4</sup>

Tujuan berdirinya Kelompok Tani Kuncen Farm dengan adanya peternakan terpadu adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan pengetahuan pengolahan susu kambing, memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) peternak yang mengarah pada kemandirian, dan pemanfaatan limbah kambing menjadi pupuk untuk tanaman hortikultura. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi.

“Biar masyarakat bisa menghasilkan pendapatan ekonomi mbak, ya walaupun awalnya pengen pisah mbak, antara pertanian dan peternakan biar mandiri. Lama-kelamaan saya ngeliat kalo pembentukkan Kelompok Tani Kuncen Farm ini bisa dibuat peluang peningkatan penghasilan dan kesejahteraan anggota dan kelompok. Apalagi pas dinas udah ikut nimbrung mbak,

---

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009, hlm. 103-104.

bisa dibuat peningkatan kemampuan masyarakatnya kalo beternak kambing perah itu tidak hanya ngejual dagingnya atau kambingnya aja, melainkan susu kambingnya juga dan penglahan dari pelatihan.”<sup>5</sup>

Sesuai dengan tujuan pengembangan ekonomi yaitu pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat serta kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat martabat manusia.<sup>6</sup> Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (*daya*), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri.<sup>7</sup> Selain itu Cholisin<sup>8</sup> mengatakan bahwa tujuan dari pengembangan ekonomi masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan atau kesenjangan serta ketidakberdayaan.

Menurut analisis peneliti model yang digunakan dalam pengembangan ekonomi komunitas di Kelompok Tani Kuncen Farm adalah penggabungan dua model pengembangan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

<sup>6</sup> Suisyanto, *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan IISEP-CIDA, 2005, hlm. 5.

<sup>7</sup> Azis Muslim, *Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat*, Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat, vol. 5:1, Januari, 2007, hlm. 21-22.

<sup>8</sup> Cholisin, disampaikan pada Gladi Managemen Pemerintahan Desa bagi Kepala Bagian / Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT.pdf> di akses pada 3 Agustus 2017.

masyarakat yaitu *the development approach* dan *the empowerment approach*. *The development approach* adalah model yang dilakukan dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keswadayaan masyarakat. Sedangkan *the empowerment approach* adalah model yang dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memperdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.<sup>9</sup> Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi.

“Bentuknya ya mbak? Anggaran dana ya pernah tapi kan enggak banyak, kan harus dibagi dengan kelompok-kelompok sekota Semarang. Tanah mbak, ya tidak jadi hak milik sih tapi kita udah bersyukur pemerintah meminjamkan lahannya untuk kita. Dibantu membangun kandang kambing dan sekretariat juga. Terus pelatihan-pelatihan itu juga bantuan dari pemerintah, kita juga pernah diberi obat dan vitamin dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah, sesekali kunjungan kerja juga buat

---

<sup>9</sup> Zubaedi, *Op. Cit.*, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm.120-121

ngontrol kita. Itu aja sih mbak. Selebihnya kita berjalan secara mandiri dan swadaya.”<sup>10</sup>

Bantuan pembangunan kesektarian Kelompok Tani Kuncen Farm dan kadang kambing Kelompok Tani Kuncen Farm oleh Dinas Pertanian Kota Semarang dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah serta pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk menunjang kemandirian, meningkatkan kemampuan dan keswadayaan masyarakat dalam mengatasi ketidakberdayaan untuk meningkatkan perekonomian yang ada pada komunitas Kelompok Tani Kuncen Farm sesuai dengan kondisi alam yang ada.

Kelompok Tani Kuncen Fram menangani sendiri program-program dengan kemandirian kelompok. Seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Zaidi.

“Selebihnya kita berjalan secara mandiri dan swadaya”<sup>11</sup>

Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah *Logical Framework Approach* (LFA) yaitu suatu metode yang dilaksanakan dalam suatu lokakarya secara

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

bertahap dan berkesinambungan yang diterapkan dalam suatu kelompok yang mewakili semua *stakeholder* yang terkait dengan program yang direncanakan. Berdasarkan pengalaman dalam partisipasi dan menerapkan LFA dapat diidentifikasi beberapa ciri spesifik dari LFA, yaitu:<sup>12</sup>

1. LFA menggunakan teknik visualisasi yang mampu membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses perencanaan dan pengolahan.

Cara Bapak Zaidi dalam merencanakan suatu tindakan atau program yaitu dengan cara mengumpulkan para anggota agar lebih efektif dalam melakukan suatu proyek atau program, berikut hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi.

“Saya kumpulkan semua anggota, saya bicarakan bersama, direncanakan bersama agar semua pekerjaan juga enak dalam ngelakuin mbak toh hasilnya juga dibagi sama rata.”<sup>13</sup>

Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm selalu mengumpulkan para anggota agar semua program dilaksanakan sesuai dengan keadaan dan kondisi para anggota sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan apa

---

<sup>12</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014, hlm. 105-126

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

yang diharapkan. Semua kegiatan dilakukan seefisien mungkin sehingga semua pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana awal. Pengelolaan juga dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat sehingga semua pekerjaan selesai sesuai waktu yang ditentukan bersama.

2. LFA merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai secara jelas sehingga ikut mendorong tercapainya pengambilan keputusan pada saat adanya pendapat dan harapan yang berbeda dari *stakeholders*.

Ibu Idayanti menjelaskan bahwa keputusan diambil secara musyawarah, seperti pada hasil wawancara di bawah ini.

Semua kegiatan disini, keputusan, informasi dan segala hal tentang Kelompok Tani Kuncen Farm dimusyawarahkan mbak, misalnya pas pemilihan ketua dan kepengurusan itu ya hasil dari musyawarah bersama. Dan Alhamdulillah pak Zaidi ya nggak pernah nutup-nutupi apapun mbak, misal ada informasi dari dinas-dinas ya langsung dikumpulkan semua terus dikasih tau semua, disini tuh transparan mbak.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Idayanti (Seksi Pengelolaan Hasil dan Budidaya Holtikultura) pada tanggal 12 Desember 2017.

Segala keputusan yang ada pada Kelompok Tani Kuncen Farm diputuskan dengan cara musyawarah dan keputusan sesuai dengan keinginan bersama. Misalnya adalah penyusunan kepengurusan dibentuk dengan cara musyawarah bersama semua anggota.

3. LFA menyusun informasi secara sistematis sehingga memudahkan pengamatan terhadap koherensi diantara berbagai komponen program dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Cara Bapak Ahmad Zaidi dalam memutuskan suatu sesuatu selalu dengan cara mengumpulkan para anggotanya terlebih dulu.

“Saya kumpulkan semua anggota, saya bicarakan bersama, direncanakan bersama, dilaksanakan bersama toh hasilnya juga dibagi sama rata. Saya enggak suka nutup-nutupi mbak, misal dapat informasi A ya saya sampaikan A, misal dapat anggaran B ya saya kasih ke bendahara B. Transparan aja mbak, dapetnya enggak seberapa semisal saya kurang-kurangi dapat dosanya gede.”<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm Bapak Ahmad Zaidi selalu mengumpulkan para anggota untuk mendiskusikan segala hal yang berkaitan dengan pengembangan keahlian pada anggota Kelompok Tani Kuncen Farm dan tidak ada yang disembunyikan kepada para anggota Kelompok Tani Kuncen Farm dalam pengambilan keputusan. Misalnya pada pengambilan keputusan untuk menerima pelatihan Dinas Pertanian Kota Semarang, Bapak Ahmad Zaidi mengumpulkan para anggota dan mendiskusikan apakah Kelompok Tani Kuncen Farm membutuhkan adanya pelatihan tersebut serta keputusan diambil bersama.

4. LFA menghasilkan sebuah rancangan program yang konsisten dan realistis. Rancangan tersebut biasanya dikenal dengan nama Matriks Perencanaan Program dan LFA menyajikan ringkasan rencana-rencana program pada satu halaman sehingga memudahkan penjelasan konsepsi program tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Rancangan program yang telah dibuat oleh Kelompok Tani Kuncen Farm terlihat dari tabel di bawah ini.

No.	Materi Pelatihan	Jumlah Anggota	Lama Pelatihan	Penyelenggara
1	Bintek Pengolahan hasil	4	5 hari	Dinas Peternakan dan Keswan Prov. Jateng

2	Observasi Lapang ke KPSBU, BPTSP-HMT Lembang Jabar	1	3 hari	Dinas Pertanian Kota Semarang
3	Bintek Pengolahan Pupuk Organik	24	3 hari	Dinas Pertanian Kota Semarang
4	Bintek Pakan	2	2 hari	Dinas Pertanian Kota Semarang
5	Pelatihan NKV	20	2 hari	Dinas Pertanian Kota Semarang
6	Edukasi tentang merawat hewan dan penyembelihan	24	2 hari	Bapak Ahmad Zaidi (Ketua KT. Kuncen Farm)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rancangan perencanaan program untuk meningkatkan keahlian para anggota agar mampu meningkatkan perekonomian para anggota. Program-program diatas juga ditulis dalam buku administrasi yang telah disediakan di Kelompok Tani Kuncen Farm sehingga diharapkan dengan adanya rancangan program, semua program di Kelompok Tani Kuncen Farm dapat terlaksanakan dengan baik.

5. LFA memiliki seperangkat alat-alat perencanaan yang terdiri dari, analisis keadaan, rancangan implementasi aksi, rancangan pelaksanaan aksi, dan rancangan pengendalian aksi.

Menurut peneliti nilai-nilai *dakwah bil hal* yang terdapat di Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang sesuai dengan pendapat Samsul Munir<sup>16</sup> dan Abdul Basit<sup>17</sup> yaitu terdapat enam nilai-nilai *dakwah bil hal*. Berikut adalah nilai-nilai *dakwah bil hal* yang terdapat di Kelompok Tani Kuncen Farm:

1. Keteladanan

Keteladanan ketua Kelompok Tani Kuncen Farm dalam memberikan arahan tentang pembuatan produk dari susu kambing, ini sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Idayanti.

“Alhamdulillah mbak ketuanya juga alumni pesantren di Jepara jadi masalah perawatan hewan kayak gimana? Penyembelihan menurut Islam gimana? Ketuanya langsung yang ngasih tau.”<sup>18</sup>

Keteladanan Ketua Kelompok ini menjadikan pada anggota menjadikan Bapak Ahmad Zaidi sebagai contoh

---

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Op. Cit., Ilmu Dakwah*, hlm. 169.

<sup>17</sup> Abdul Basit, *Op. Cit., Filsafat Dakwah*, hlm. 193.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Idayanti (Seksi Pengolahan Hasil dan Budidaya Holtikultura) pada tanggal 12 Desember 2017.

yang baik dalam anggota sehingga apa yang dikatakan Bapak Ahmad Zaidi menjadikan para anggota sukarela dalam melakukan semua program-program di Kelompok Tani Kuncen Farm.

## 2. Kedisiplinan

Pertemuan Rutin kelompok setiap 1 (satu) bulan sekali pada hari Sabtu Pahing Pukul 20.00 WIB, bertempat di Sekretariat Kelompok Tani Kuncen Farm.<sup>19</sup> Pertemuan yang diadakan secara rutin dalam dilihat sebagai bentuk kedisiplinan para anggota dalam melaksanakan dan mengevaluasi segala kegiatan di Kelompok Tani Kuncen Farm.

## 3. Kejujuran

Keterbukaan ketua Kelompok Tani Kuncen Farm dengan para anggota menjadi bentuk kejujuran antar anggota sehingga tidak ada yang ditutupi di Kelompok Tani Kuncen Farm, ini dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi dan Ibu Idayanti. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi dan Ibu Idayanti.

“Saya kumpulkan semua anggota, saya bicarakan bersama, direncanakan bersama, dilaksanakan bersama toh hasilnya juga dibagi sama rata. Saya

---

<sup>19</sup> Ahmad Zaidi, *Op. Cit.*, *Aspek Kelembagaan Kuncen Farm*, <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-kelembagaan-kuncen-farm.html>, diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

enggak suka nutup-nutupi mbak, misal dapet informasi A ya saya sampaikan A, misal dapat anggaran B ya saya kasih ke bendahara B. Transparan aja mbak, dapetnya enggak seberapa semisal saya kurang-kurangi dapet dosanya gede.”<sup>20</sup>

“Semua kegiatan disini, keputusan, informasi dan segala hal tentang Kelompok Tani Kuncen Farm dimusyawarahkan mbak, misalnya pas pemilihan ketua dan kepengurusan itu ya hasil dari musyawarah bersama. Dan Alhamdulillah pak Zaidi ya nggak pernah nutup-nutupi apapun mbak, misal ada informasi dari dinas-dinas ya langsung dikumpulkan semua terus dikasih tau semua, disini tuh transparan mbak.”<sup>21</sup>

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang ditutupi anatar ketua dan anggota dan semua transparan, semua kegiatan dilaksanakan dengan terbuka. Kejujuran antar anggota ini dapat menimbulkan keharmonisan di Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Idayanti (Seksi Pengolahan Hasil dan Budidaya Holtikultura) pada tanggal 12 Desember 2017.

## 4. Kerja Keras

Kerja keras di Kelompok Taoni Kuncen Farm adalah dengan kesungguhan para anggota dalam mengikuti setiap pelatihan-pelatihan yang diberikan, berikut adalah tabel kegiatan dan pelatihan yang pernah dilakukan oleh Kelompok Tani Kuncen Farm.

No.	Materi Pelatihan	Jumlah Anggota	Lama Pelatihan	Penyelenggara
1	Bintek Pengolahan hasil	4	5 hari	Dinas Peternakan dan Keswan Prov. Jateng
2	Observasi Lapang ke KPSBU, BPTSP-HMT Lembang Jabar	1	3 hari	Dinas Pertanian Kota Semarang
3	Bintek Pengolahan Pupuk Organik	24	3 hari	Dinas Pertanian Kota Semarang
4	Bintek Pakan	2	2 hari	Dinas Pertanian Kota Semarang
5	Pelatihan NKV	20	2 hari	Dinas Pertanian Kota Semarang
6	Edukasi tentang merawat hewan dan penyembelihan	24	2 hari	Bapak Ahmad Zaidi (Ketua KT. Kuncen Farm)

Tabel di atas menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai *dakwah bil hal* untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu melalui kegiatan-kegiatan dan pelatihan yang ada pada Kelompok Tani Kuncen Farm.

#### 5. Kebersihan

Kebersihan di Kelompok Tani Kuncen Farm menjadi salah satu prioritas di dalam kelompok karena bersangkutan dengan higienisnya produk-produk olahan yang berasal dari susu kambing, berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu anggota sebagai bukti pentingnya kebersihan di Kelompok Tani Kuncen Farm.

“Iya to mbak, kan kita buat makanan juga, misalnya tempatnya kotor kan banyak bakteri tapi jadwalnya ya tidak sehari satu orang. Capek mesti, belum bersihin tempat pembuatan, kandang kambing dan angon. Minimal 3 orang lah sehari tapi missal selesai buat yoguart atau sabun kita bersihinnya rame rame.”<sup>22</sup>

Wawancara di atas menunjukkan kepedulian para anggota dalam kebersihan kandang dan sterilnya produksi olahan-olahan dari susu kambing di Kelompok Tani Kuncen Farm. Ini terlihat dari jadwal yang telah dibentuk

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Adib Mustofa (Anggota) pada tanggal 18 Mei 2018.

dengan kesepakatan semua anggota dan kerja sama semua anggota untuk menciptakan produk yang sehat.

#### 6. Kompetisi

Kelompok tani ini telah mendapatkan beberapa prestasi dalam bidang agrabisnis antara lain juara 1 lomba kelompok tani ternak kambing tingkat Kota Semarang tahun 2015, juara 1 lomba kelompok tani ternak kambing tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, juara 1 lomba durian lokal unggul Semarang festival durian tahun 2016, dan yang terakhir juara 3 tingkat nasional dalam lomba menejemen dan agribisnis kelompok tani ternak kambing.<sup>23</sup>

Kompetisi yang diikuti Kelompok Tani Kuncen Farm sebagai bentuk pengembangan di Kelompok Tani Kuncen Farm agar semakin berkembangnya pengetahuan yang para anggota dapat dan pengakuan oleh para anggota atau dinas-dinas terkait tentang potensi yang dimiliki oleh Kelompok Tani Kuncen Farm.

Beberapa strategi yang digunakan Kelompok Tani Kuncen Farm dalam mengembangkan nilai-nilai *dakwah bil hal* agar ikut menyelesaikan beberapa problem yang ada pada

---

<sup>23</sup> Suara Merdeka, *Kelompok Kuncen Farm Berprestasi di Tingkat Nasional*, <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/kelompok-tani-kuncen-farm-berprestasi-tingkat-nasional/>, diakses pada 30 Agustus 2017.

masyarakat Bubakan, baik secara sosial, agama maupun ekonomi. Antara lain:<sup>24</sup>

1. Dakwah dimulai dengan mencari kebutuhan masyarakat.

Anggota Kelompok Tani Kuncen Farm membutuhkan tambahan penghasilan dan membutuhkan solusi untuk produksi susu kambing yang berlebihan. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi adalah sebagai berikut.

“Bubakan ini bisa dikatakan masyarakat dengan penghasilan menengah ke bawah ya mbak, saya, pak Pujo, pak Yuli dan orang-orang yang punya kambing yang termasuk bergabung di Kelompok Tani Karya Makmur ingin mensejahterakan masyarakat dengan mengembangkan kambing, pembibitan... Setelah kelompok tani ini mendapatkan juara 1 lomba tingkat Kota Semarang, dinas langsung survei mbak kesini. Langsung ditanya-tanya tentang produksi susu per hari, ya memang ada kelebihan, kita bilang mbak. Selain itu, pendanaan di kelompok ini kan memang masih kecil mbak.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009, hlm. 169-170.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

Inisiator pendiri Kelompok Tani Kuncen Farm melihat bahwa masyarakat Bubakan membutuhkan pekerjaan sampingan selain hanya bertani dan berternak sehingga Kelompok Tani Kuncen Farm menjadikan produksi-produksi dari susu kambing sebagai pekerjaan sampingan di Kelompok Tani Kuncen Farm sehingga mampu meningkatkan perekonomian para anggota Kelompok Tani Kuncen Farm.

2. Dakwah dilakukan secara terpadu.

Semua kegiatan di Kelompok Tani Kuncen Farm dilakukan secara bersama-sama dan tidak menggantungkan pada anggota yang lain. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi.

“Ya saya kumpulin semua anggotanya, biar semua tau cara pembuatannya mbak, direncanakan bareng kapan bisanya, dilaksanakan bareng juga mbak. Kadang ya dari dinas kesini buat ngontrol dan setiap sebulan sekali saya adakan evaluasi.”<sup>26</sup>

Tidak hanya satu orang yang melakukan kegiatan di dalam Kelompok Tani Kuncen Farm dalam arti menggantungkan kegiatan pada satu orang saja melainkan dengan semua anggota Kelompok Tani Kuncen Farm dan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

kegiatan tersebut berawal dari keinginan para anggota untuk mengembangkan pendapatan di dalam Kelompok Tani Kuncen Farm. Misalnya pada awal mula pembuatan yogurt dan keju, itu berawal dari banyaknya produksi susu pada kambing sehingga para anggota harus membuang susu kambing karena masih sedikitnya peminat susu segar dari kambing dan muncul ide untuk membuat yogurt serta keju yang dilihat bertahan lebih lama dan nilai jual lebih tinggi.

3. Dakwah dilakukan dengan pendekatan partisipasi dari bawah.

Melihat kebutuhan masyarakat sama artinya membiarkan masyarakat untuk ikut bergerak sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi ketika Dinas pertanian bertanya tentang keluhan yang ada pada Kelompok Tani Kuncen Farm.

“Produksi susu per hari, ya memang ada kelebihan, kita bilang mbak. Selain itu, pendanaan di kelompok ini kan memang masih kecil mbak... saya bicarakan bersama, direncanakan bersama, dilaksanakan bersama toh hasilnya juga dibagi sama rata.”<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

Seperti halnya pendekatan pada Kelompok Tani Kuncen Farm dalam peningkatan pendapatan dengan cara melihat kebutuhan para anggota Kelompok Tani Kuncen Farm kemudian mengajak semua anggota untuk bergerak bersama-sama.

4. Dakwah dilaksanakan melalui proses sistematika pemecahan masalah.

Pemecahan masalah di Kelompok Tani Kuncen Farm dilihat dari kebutuhan yang mereka miliki sehingga solusinya yang direncanakan serta dilaksanakan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Zaidi.

“Jadi ya masalahnya adalah penghasilan sebagai buruh tani enggak mencukupi kebutuhan sehari-hari, kita punya solusi dengan mengembangkan kambing perah, jual susunya, trus bagi rata... Ya itu mbak, dibuat produk-produk dari susu kambing kayak sabun, kefir dan yogurt. Lebih tahan lama dan nilai jual lebih tinggi. Awal mula kan itu juga jadi masalah di kelompok tani ini mbak, produksi susu banyak tapi kalo enggak habis juga basi dan Alhamdulillah bantuan

pelatihan dari dinas-dinas bisa buat kita lebih kreatif mbak.»<sup>28</sup>

Permasalahan utama adalah penghasilan buruh tani tidak mencukupi dan produksi susu kambing yang tersisa. Kemudian pemecahan masalah produksi susu kambing menjadi produk-produk dari susu kambing itu ada dan menghasilkan produk-produk dengan nilai jual tinggi menjadi solusi dalam memecahkan masalah tentang perekonomian yang ada pada Kelompok Tani Kuncen Farm.

5. Dakwah memanfaatkan teknologi tepat guna.

Pengamatan peneliti dari apa yang dibudidayakan Kelompok Tani Kuncen Farm yaitu kambing perah dan produksi susu kambing sehingga teknologi yang tepat untuk peningkatan pendapatan adalah dengan produk-produk dari susu kambing, misalnya sabun dari susu kambing, yogurt dari susu kambing, kefir dari susu kambing dan keju.<sup>29</sup>

6. Program dakwah dilaksanakan melalui tenaga *da'i* yang bertindak sebagai motivator, baik dilakukan oleh tenaga terlatih dari lembaga atau organisasi masyarakat yang

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Observasi peneliti di Kelompok Tani Kuncen Farm pada tanggal 23 Januari 2017.

berpartisipasi maupun dari luar daerah setempat yang adaptif.

“Pak Zaidi tuh orangnya enak’an mbak, nerima pendapat-pendapat anggotanya, enggak neken harus gini, harus gitu. Beliau ngasih semangat terus mbak ke kita, enggak cuma omongan tapi beliau ya langsung ikut bertindak, ikut masuk kalo pas kerja atau pengolahan. Semua adminstrasi diajarin, bagus tidaknya dikasih tau mbak.”<sup>30</sup>

Seperti yang dikatakan Ibu Idayanti tentang Bapak Ahmad Zaidi yang memberikan motivasi dan semangat kepada para anggota agar mampu bergerak inovatif dalam pengolahan susu kambing, ini dibuktikan dengan keikutsertaan Bapak Ahmad Zaidi dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Kelompok Tani Kuncen Farm.

7. Program dakwah didasarkan atas asas swadaya dan kerjasama.

Kelompok Tani Kuncen Farm merupakan salah satu kelompok yang bergerak di bidang agribisnis kambing (Jawa Randu dan peranakan Ettawa) yang berkembang dengan tingkat kemandirian kelompok yang tinggi di Kota

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Idayanti (Seksi Pengolahan Hasil dan Budidaya Holtikultura) pada tanggal 12 Desember 2017.

Semarang.<sup>31</sup> Semua kegiatan yang ada di Kelompok Tani Kuncen Farm berlatarbelakang ingin terciptanya sebuah kemandirian menuju kesejahteraan, sehingga kegiatan dilakukan secara mandiri dan kerjasama, meskipun dinas yang mempopori terlebih dahulu dalam pengadaan pelatihan pengolahan produk dari susu kambing.

Seperti halnya Kelompok Tani Kuncen Farm, yang mendirikan dan mengembangkan komunitas dengan swadaya dan kerjasama para anggota Kelompok Tani Kuncen Farm.

Pendekatan pemecahan masalah di Bubakan terutama Dusun Kuncen adalah pendekatan *Sosio-Ekonomis* yakni suatu pendekatan pengembangan masyarakat yang didasarkan pada anggapan bahwa apabila pendapatan masyarakat ditingkatkan dan kebutuhan pokoknya dapat dipenuhi, persoalan lain dengan sendirinya dapat dipecahkan.<sup>32</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Zaidi.

“Seperti yang saya katakan sebelumnya mbak, ketika para anggota sudah tidak lagi memikirkan permasalahan duniawi, masalah akhirat itu gampang

---

<sup>31</sup> A. Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm), *Kuncen Farm-Semarang*, <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/02/profile-kuncen-farm.html?m=1>, diakses pada 30 Agustus 2017.

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009, hlm. 183.

mbak karna pemikiran orang sekarang itu yaa beda dengan dulu.”<sup>33</sup>

Pelaksanaan strategi Kelompok Tani Kuncen Farm juga melalui beberapa tahapan untuk mengembangkan perekonomian pada komunitas Kelompok Tani Kuncen Farm, berikut adalah tahapan-tahapan yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi.

“Setelah kelompok tani ini mendapatkan juara 1 lomba tingkat Kota Semarang, dinas langsung survei mbak kesini. Langsung ditanya-tanya tentang produksi susu per hari, ya memang ada kelebihan, kita bilang mbak. Selain itu, pendanaan di kelompok ini kan memang masih kecil mbak. Kemudian dari dinas ngasih pelatihan-pelatihan untuk ngembangin potensi masyarakat biar tambah sejahtera. Ya saya kumpulin semua anggotanya, biar semua tau cara pembuatannya mbak, direncanakan bareng kapan bisanya, dilaksanakan bareng juga mbak. Kadang ya dari dinas kesini buat ngontrol dan setiap sebulan sekali saya adakan evaluasi.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

<sup>34</sup> *Ibid.*

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan yang diterapkan di Kelompok Tani Kuncen Farm menggunakan tahapan-tahapan pengembangan masyarakat, hal tersebut sesuai dengan pendapat Edi Suharto, yaitu:<sup>35</sup>

1) Tahap pemaparan masalah

Pada tahap ini ketua Kelompok Tani Kuncen Farm mengumpulkan para anggota untuk menanyakan apa saja masalah yang ada pada Kelompok Tani Kuncen Farm terutama dengan produksi susu kambing yang berlebihan sehingga kemudian para anggota dipersilahkan untuk memberikan beberapa masalah yang dihadapi oleh Kelompok Tani Kuncen Farm dan permasalahan pendanaan menjadi masalah utama yang dihadapi oleh Kelompok Tani Kuncen Farm.

2) Tahap analisis masalah

Tahapan selanjutnya adalah tahapan dimana masalah dikelompokkan dan dicari solusinya. Pada tahapan ini Dinas Pertanian mengusulkan adanya pengelolaan produk-produk dari susu kambing sehingga produksi yang berlebihan dapat dijadikan produk dengan daya tahan lebih lama dan penjualan lebih tinggi.

3) Tahap penentuan tujuan dan sasaran

---

<sup>35</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014, hlm. 83-86.

Tujuan dari Kelompok Tani Kuncen Farm adalah meningkatkan pendapatan pada seluruh anggota Kelompok Tani Kuncen Farm dan sasaran yang dituju adalah masyarakat sekitaran Kota Semarang yang mengkonsumsi susu kambing maupun produk dari susu kambing seperti yogurt, keju, kefir dan permen stik dari susu kambing.

4) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahapan ini Dinas Pertanian merencanakan pengadaan pelatihan terlebih dahulu kemudian pengelolaan susu kambing dan dilanjutkan dengan pemasaran produk dari susu kambing tersebut.

5) Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahapan pelaksanaan ini dilakukan di sekretariat Kelompok Tani Kuncen Farm tepatnya di dekat rumah Ibu Idayanti RT 02 RW 03 Kelurahan Bubakan, kemudian pelaksanaan dilakukan setiap siang hari setelah pemerasan susu kambing dan dikelola oleh para anggota secara bersama-sama.

6) Tahap evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan setiap sebulan sekali untuk melihat apakah keuntungan dan kerugian yang didapat sehingga kerugian dapat dicarikan solusi. Tahap evaluasi dilakukan secara rutin sebulan sekali oleh Bapak Ahmad Zaidi agar pengelolaan berjalan dengan baik dan

masih berjalan hingga sekarang di Kelompok Tani Kuncen Farm.

Secara operasional, *dakwah bil hal* dan wawasan tentang perekonomian Islam haruslah dilaksanakan dengan visi yang jelas. *Pertama*, tindakan konkret untuk menyelesaikan problem-problem masyarakat harus menjadi prioritas, tindakan nyata yang dilakukan Kelompok Tani Kuncen Farm menjadi bukti adanya implementasi *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas peternakan terpadu ini dapat dilihat dari aksi nyata yang sudah mendapatkan beberapa prestasi sehingga peningkatan perekonomian mampu menyeimbangkan antara kebutuhan lahiriyah dan kebutuhan bathiniyah. *Lisanul hal afshakhu min lisanil maqal* karena tindakan nyata akan lebih dipercaya dari pada hanya sekedar ucapan saja. *Kedua*, terkait dengan orientasi dakwah. Meskipun di atas telah disampaikan bahwa dakwah pada dasarnya ditujukan pada tercapainya suatu tatanan sosial yang Islami, bukan berarti pembinaan terhadap individu menjadi hilang. Upaya individu ini seharusnya dipahami sebagai *kaifiyat* saja, yang merupakan tujuan dengan didasari asumsi bahwa perbaikan kualitas individu seharusnya dipahami sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam tatanan kehidupan sosial ekonomi. Dakwah seharusnya diarahkan agar individu tidak saja sadar akan potensi dan kemampuan yang mereka miliki serta mampu

mendayagunakan dari segi kemanfaatan untuk sebaik-baiknya kepentingan bersama. Lebih dari itu, *dakwah bil hal* seharusnya dilakukan secara “bersama-sama” yang melibatkan para *mad’u* secara efektif sebagai subjek bagi perubahan kehidupannya baik dari tingkat individu maupun sosial.<sup>36</sup> Seperti halnya yang dikatakan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) bahwa nilai Islami dapat dimasukkan ketika masyarakat tidak lagi memperlakukan kebutuhan dunia sehingga kebutuhan ekonomi dilihat mampu membawa masyarakat kembali mengingat hakikat seorang muslim.<sup>37</sup>

## **B. Hasil Implementasi Nilai-nilai *Dakwah Bil Hal* Melalui Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu pada Kelompok Tani Kuncen Farm**

Indikator keberhasilan *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas dijelaskan oleh Sumodiningrat dan Suhartini, antara lain:<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Moh. Ali Aziz, dkk., *Op. Cit.*, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat I*, hlm. 30-31.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

<sup>38</sup> Wirawan, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Studi Kasus: Program Masyarakat Mandiri Domper Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwal Desa Bojong Sempu Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*, <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3>, diakses pada 22 Agustus 2017.

1. Masyarakat/kelompok lebih meningkat dalam perekonomian  
Peningkatan ini dirasakan para anggota di Kelompok Tani Kuncen Fram sesuai yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi dan Ibu Idayanti.

“Peningkatan ada pasti mbak dari pengolahan dan pemasarannya. Kalo dari segi ekonomi, sejak berdirinya kelompok tani ini di tahun 2014 sampai sekarang tahun 2017 para anggota udah bisa meningkat mbak penghasilannya, misal dari per hari jadi buruh tani hanya mendapat Rp. 50.000; sambil ikut pengolahan di kelompok tani kayak pembuatan sabun atau keju lah terus bagi hasil bisa nambah Rp. 40.000; - Rp. 50.000”<sup>39</sup>

“Meningkat mbak, yang dulunya pendapatan hanya dari bertani dan berkebun aja, sekarang para anggota bisa menghasilkan tambahan sendiri, kan sudah pernah dikasih pelatihan mbak. Kadang ya ada yang buat sendiri terus dititipkan ke warung-warung sini mbak, makanya warung-warung yang ada di Bubakan pasti jual sabun dan kefir dari susu kambing mbak. Kadang kalo produksinya di sini (di sekretariat) ya

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

di bagi hasil mbak, sebagian masuk kas dan sebagian dibagi para anggota mbak.”<sup>40</sup>

“Dulu kan saya cuma buruh tani mbak, garapi (mengerjakan) sawah tetangga, paling sehari dibayar 50ribu mbak, paling tinggi 60ribu lah mbak. Terus ada pembentukan kelompok tani ini dapat tambahan dari pengelolaan produk dari susu kambing, dulu kambing saya juga cuma satu mbak. Cuma karena rame-rame jadi penghasilannya terasa banget mbak dan sekarang kambing saya jadi lima mbak, setelah ada pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan susu kambing saya langsung dapat ilmu buat produk-produk sendiri. Pas musim tander (nanam padi) dan musim panen saya garap sawah tetangga tapi kalau pas hari-hari biasa saya buat sabun dan yogurt. Jualnya gimana pak? Saya titipin di warung-warung sini mbak. Terus dapetnya berapa pak? Kan saya ngambilnya seminggu mbak, kurang lebihnya 250ribu mbak, sabun saya jual 5.000 per batang kalo yogurt saya buat yang kecil-kecil mbak 500an”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Idayanti (Seksi Pengolahan Hasil dan Budidaya Holtikultura) pada tanggal 12 Desember 2017.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Mustofa (Anggota) pada tanggal 18 Mei 2018.

“Dulu kan penghasilan serabutan nggak jelas mbak hasilnya berapa? Kadang sehari 50ribu, kadang ya bisa 100ribu tapi ya nggak nyukup mbak buat keluarga ya walaupun tinggal nyekolahkan anak satu mbak, yang dua udah nikah. Penghasilan dari pengelolaan susu ini saya bisa ambil motor buat anak mbak, kasihan sekolahnya jauh naik sepeda ontel, Alhamdulillah bisa buat bayar angsuran... Segi ekonomi, kalau dulu cuma dapet penghasilan dari serabutan paling tinggi ya 100ribu tapi sekarang bisa dapat tambahan dari buat sabun dan yogurt. Kalau harian ya enggak terlihat jelas mbak, tapi kalau ditotal mingguan aja lah mbak pasti keliatan bisa sampai 500an mbak.”<sup>42</sup>

Para anggota Kelompok Tani Kuncen Farm mengalami peningkatan dari segi pendapatan yang berasal dari pengolahan susu kambing, daging kambing dan limbah kambing. Presentase peningkatan yang dikatakan oleh bapak Ahmad Zaidi yaitu 95% hingga 100% sehingga dengan adanya pendapatan yang meningkat ini para anggota dapat memenuhi kebutuhannya. Penghasilan hariannya yaitu dari penjualan susu segar dan penghasilan bulanan dari total

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Sriyono (Anggota) pada tanggal 18 Mei 2018.

penjualan produk-produk dari susu kambing. Bapak Adib Mustofa juga merasakan adanya peningkatan ini terlihat dari penghasilannya dapat digunakan untuk uang saku anak keduanya. Begitu pula dengan Bapak Sriyono yang dapat mengambil angsuran motor untuk anak terakhir beliau yang masih sekolah, penghasilan tambahan ini didapat dari pengelolaan produk-produk susu kambing.

Peningkatan keuangan kelompok juga telah berkembang dari modal pribadi masing-masing anggota kelompok ketika awal kelompok berdiri kurang lebih Rp 35.000.000,- dan berkembang dengan adanya pinjaman kredit KKPE dari Bank Jateng pada tahun 2014, ditambah dengan adanya bantuan BLM pada tahun 2015, sehingga modal kelompok pada tahun 2016 adalah Rp 686.600.000,-.<sup>43</sup>

## 2. Terjadi pelestarian lingkungan.

Selain mengembangkan pendapatan para anggota, Kelompok Tani Kuncen Farm juga memikirkan pengolahan untuk limbah kambing agar tidak mencemari udara, seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi.

“Kalo dibuang ya mencemari lingkungan meski kotoran hewan bisa dijadikan pupuk kalo mau dibuang dimana aja, cuma kan masyarakat kalo nyium

---

<sup>43</sup> Ahmad Zaidi, *Op. Cit.*, *Aspek Agribisnis Hilir Kuncen Farm*, [http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-agribisnis-hilir-kuncen-farm\\_4.html](http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-agribisnis-hilir-kuncen-farm_4.html) diakses pada tanggal 06 Desember 2017.

baunya gimana? Pasti ngeluh mbak, apalagi kalo musim penghujan, baunya bisa nyebar kemana-mana. Alternatifnya ya dibuat pupuk, makanya ada seksi pengolahan hasil dan budidaya hortikultura. Budidaya hortikultura itu bisa dikatan tong sampahnya kotoran kambing, meski enggak banyak karena mungkin bukan menjadi fokus kita mbak tapi itu bisa jadi larian kotoran.”<sup>44</sup>

Kepedulian Kelompok Tani Kuncen Farm ini terlihat ketika limbah kambing yang akan mencemari udara menjadi tidak enak. Selain itu, Dahulu lahan bengkok seluas 100 m<sup>2</sup> hanya sebagai lahan pemerintah saja, namun sekarang menjadi bermanfaat setelah berdirinya Kelompok Tani Kuncen Farm yang diberikan ijin menempati lahan tanah milik Pemerintah Kota Semarang (Lahan bengkok) Seluas 100 m<sup>2</sup> sebagai tempat pengembangan peternakan di Kelurahan Bubakan dan penanaman tanaman organik serta hortikultura. Sebagiannya digunakan untuk tempat pengelolaan susu kambing.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

<sup>45</sup> Bapak Zaidi, *Op. Cit.*, *Sejarah Kuncen Farm*, <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/02/sejarah-kuncen-farm.html>, diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

3. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat.

Terbentuknya lapangan pekerjaan di Kelompok Tani Kuncen Farm, meskipun tidak sebagai lapangan pekerjaan utama, administrasi yang sudah rapid an terciptanya kemandirian. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi.

“Kalo utama, belum mbak tapi kalo sampingan iya mbak. Soalnya kan kalo utama itu penghasilan sehari-hari harus dapat dan memenuhi kebutuhan, tapi kalo di kelompok tani ini sehari-hari sih dapat mbak, dari jual susu segarnya tapi kalo sabun, keju, kefir, yogurt itu kan bisa dikatakan hasil bulanan mbak. Dan kalo pengolahan dari kelompok nanti dibagi hasil, kecuali kalo pembuatan sendiri terus dijual sendiri nah itu udah murni milik anggota pribadi.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

Kelompok Tani Kuncen Farm belum mampu menjadi lapangan pekerjaan utama melainkan sebagai wadah pekerjaan sampingan dalam pendapatan anggota maupun kelompok, ini dapat dilihat dari jumlah anggota Kelompok Tani Kuncen Farm yang menjadikan bertani sebagai penghasilan utama dan penghasilan dari produk-produk Kelompok Tani Kuncen Farm sebagai penghasilan tambahan.

Perkembangan usaha dari susu kambing semakin meningkat tiap tahunnya sehingga produksi produk-produk juga semakin lebih banyak, ini dapat dilihat dari mitra-mitra yang bekerjasama dengan Kelompok Tani Kuncen Farm, antara lain:<sup>47</sup>

- a) Sahabat Ternak/Amanta Farm, Desa Kemiri Kebo Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dengan kapasitas kurang lebih 100 - 200 liter/minggu.
- b) Perwira Kevir, Desa Bulan Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten kurang lebih sebesar 100 liter/bulan.
- c) Bapak Karsono, Lemah Ireng Kabupaten Semarang kurang lebih sebesar 20-30 liter/minggu.
- d) Bapak Mulyono, Ungaran Kabupaten Semarang kurang lebih sebesar 40 liter/minggu.

---

<sup>47</sup> Ahmad Zaidi, *Aspek Agribisnis Hilir Kuncen Farm*, [http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspect-agribisnis-hilir-kuncen-farm\\_4.html](http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspect-agribisnis-hilir-kuncen-farm_4.html)

- e) Bapak Sutrisno, Desa Kajangan Ungaran Kabupaten Semarang sebesar 100 liter/minggu.

Selain itu fungsi kesekretariatan Perkumpulan Kelompok Tani (PKT) Kuncen Farm sudah berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan telah dilakukannya pencatatan berbagai hal yang menyangkut aktivitas kelompok tani dalam beberapa buku administrasi pendukung. Buku Administrasi Pendukung yang ada di kelompok diantaranya adalah :<sup>48</sup>

- a) Buku Tamu
- b) Buku Agenda Surat Masuk/Keluar
- c) Buku Anggota
- d) Buku Kas Kelompok
- e) Buku Inventaris
- f) Buku Rencana Kegiatan Kelompok
- g) Buku Catatan Kegiatan
- h) Buku Notulen Pertemuan
- i) Buku Daftar Hadir Kelompok
- j) Buku Pembelian Kelompok
- k) Buku Penjualan Kelompok
- l) Buku Hasil Produksi

---

<sup>48</sup> Ahmad Zaidi, *Aspek Kelembagaan Kuncen Farm*, <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-kelembagaan-kuncen-farm.html>, diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

Para anggota juga mampu membuat secara mandiri produk-produk dari susu kambing, ini dinyatakan oleh Bapak Adib Mustofa dan Bapak Sriyono.

“Alhamdulillah sejak ada kelompok tani Kuncen Farm saya bisa buat sabun dan yogurt dari susu kambing saya sendiri mbak.”<sup>49</sup>

“Dapet ilmu cara ngelola susu kambing dan sekarang ya sedikit-sedikit saya bisa buat sendiri, itung-itung buat tambahan ekonomi keluarga.”<sup>50</sup>

Beberapa aspek di atas menunjukkan bahwa Kelompok Tani Kuncen Farm mengalami peningkatan dari segi kemandirian, baik secara individu maupun kelompok serta rapinya administrasi yang ada pada Kelompok Tani Kuncen Farm.

#### 4. Meningkatnya sumber daya manusia (SDM)

Selain pendapatan yang meningkat, pemahaman dan keahlian para anggota juga mengalami peningkatan, ini dijelaskan oleh Bapak Ahmad Zaidi.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Adib Mustofa (Anggota) pada tanggal 18 Mei 2018.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Sriyono (Anggota) pada tanggal 18 Mei 2018.

“Setelah dinas tau kita bisa berpotensi, mereka langsung ngasih pelatihan-pelatihan mbak ya kayak pembuatan sabun, kefir dan permen itu mbak. Akhirnya masyarakat punya keahlian buat sabun, punya keahlian buat lulur, buat permen juga. Selain itu mbak, kita juga diajari cara menggunakan teknologi internet jadi kita bisa memasarkan produk-produk kita di internet, selain bermitra yang udah saya tulis di blog saya mbak.”<sup>51</sup>

Peningkatan SDM di Kelompok Tani Kuncen Farm dapat dilihat dari ketrampilan pembuatan produk-produk dari susu kambing. Dahulu para anggota hanya mengenal penjualan susu segar saja, namun sekarang para anggota telah mengetahui cara pengolahan susu kambing menjadi produk-produk dengan daya tahan lebih lama dan nilai jual lebih tinggi.<sup>52</sup>

#### 5. Peningkatan dalam aspek keagamaan

Meskipun belum terstrukturnya agenda keagamaan di Kelompok Tani Kuncen Farm namun peningkatan dalam aspek keagamaan berjalan sesuai kebersamaan para anggota, hal ini dijelaskan oleh Bapak Ahmad Zaidi.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

“Dulu ngajaknya ya lewat kumpulan-kumpulan tahlilan dan yasinan kok mbak, ya kadang ibu-ibu PKK juga. Kita kan ya manusia biasa to mbak, nggak tau itu orang ibadahnya rajin atau tidak. Kalaupun rajin, itu khususy’ atau tidak kan kita nggak tau to? Sejauh yang saya tau mbak, bapak-bapak yang ikut di Kelompok Tani Kuncen Farm ini orang-orang yang jarang pergi jama’ah mbak, mbuh sholat opo ora, aku ora tau takok (sholat atau tidak, saya tidak pernah tanya) tapi insya’allah Islam semua. Kadang ya tak deketin mbak, ngajak jama’ah bareng ketika pas kumpulan ya alhamdulillah beliau-beliau mau dan pas jalan-jalan atau study tour yang lain sholat, beliau-beliau ya ikut sholat, ya mungkin pekewoh (tidak enak hati) tapi semua itu kan peningkatan mbak, toh ya kadang-kadang nak do gelem (kadang-kadang kalau pada mau) kita awali dengan tahlilan sebelum memulai rapat, biar apa yang direncanakan bisa tercapai dan lancar.”<sup>53</sup>

Aspek keagamaan pada Kelompok Tani Kuncen Farm mengalami peningkatan yang dahulunya tidak pernah mau pergi jama’ah sekarang mau dengan pendekatan yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Zaidi dan edukasi tentang

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) pada tanggal 12 Desember 2017.

merawat dan menyembelih kambing untuk aqiqah dan qurban. Serta meningkatkan akhlak yang baik sejalan dengan kebersamaan antar anggota kelompok.

Pembuktian yang telah dicapai oleh Kelompok Tani Kuncen Farm ini adalah beberapa prestasi yang didapatkan dalam bidang agrabisnis antara lain juara 1 lomba kelompok tani ternak kambing tingkat Kota Semarang tahun 2015, juara 1 lomba kelompok tani ternak kambing tingkat Provinsi Jawa Tengah, juara 1 lomba durian lokal unggul Semarang festival durian tahun 2016, dan yang terakhir juara 3 tingkat nasional dalam lomba menejemen dan agribisnis kelompok tani ternak kambing.<sup>54</sup>

Beberapa prestasi di atas menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh Kelompok Tani Kuncen Farm sebagai bentuk dakwah dengan aksi nyata atau *dakwah bil hal*. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Zaidi ketika diwawancarai tentang *dakwah bil hal*.

“Menurut pribadi saya mbak, sudah mbak. Meski dalam Kelompok Tani Kuncen Farm sendiri belum ada kegiatan-kegiatan tentang dakwah tapi kalo dalam pandangan saya, kegiatan pelatihan untuk peningkatan pendapatan dan kemampuan anggota ya sama saja dengan berdakwah mbak.

---

<sup>54</sup> Suara Merdeka, *Kelompok Kuncen Farm Berprestasi di Tingkat Nasional*, <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/kelompok-tani-kuncen-farm-berprestasi-tingkat-nasional/>, diakses pada 30 Agustus 2017.

Seperti yang saya katakan sebelumnya mbak, ketika para anggota sudah tidak lagi memikirkan permasalahan duniawi, masalah akhirat itu gampang mbak karna pemikiran orang sekarang itu yaa beda dengan dulu. Kalo sekarang kan gimana caranya melanjutkan hidup? Gimana bisa nyekolahkan anak? Dan lainnya to mbak. Ketika semua itu udah tidak dipermasalahkan, maka urusan akhirat bisa berjalan dengan mudah, ini kan yaa dakwah. Membawa orang pada kesejahteraan kok.”<sup>55</sup>

Keberhasilan dalam pengembangan ekonomi komunitas peternakan terpadu di Kelompok Tani Kuncen Farm adalah salah satu bentuk dakwah dengan aksi nyata karena dengan tujuan mensejahterakan sesama umat Islam. Keteladanan yang ditunjukkan oleh Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm yaitu Bapak Ahmad Zaidi menjadi suatu bentuk nilai-nilai dakwah bil hal yang diterapkan pada Kelompok Tani Kuncen Farm dalam pengembangan ekonomi komunitas peternakan di Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas peternakan terpadu di Kelompok Tani Kuncen Farm adalah dakwah diterapkan dengan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan SDM yang ada di Kelompok Tani Kuncen Farm. Pelatihan-pelatihan tersebut meliputi pelatihan dalam pengolahan produk-produk dari susu kambing seperti yogurt, keju, sabun, kefir dan permen stik dari susu kambing. Peran pemerintah sendiri adalah menstimulasi para anggota dengan pelatihan tersebut dan melepaskan mereka agar berjalan dengan keswadayaan dan kerjasama dalam kelompok. Pengembangan ekonomi komunitas di Kelompok Tani Kuncen Farm adalah bentuk *dakwah bil hal* yang bertujuan untuk mensejahterakan para anggota yang ada di Kelompok Tani Kuncen Farm. Nilai-nilai *dakwah bil hal* dalam pengembangan ekonomi di Kelompok Tani Kuncen Farm adalah keteladanan ketua kelompok tani dalam memberikan pengarahan dan pelatihan untuk para anggota sehingga anggota menjadikan itu sebagai contoh. Kedisiplinan para anggota dalam mematuhi jadwal dan aturan

yang telah diterapkan di kelompok tani. Keterbukaan atau kejujuran antara ketua kelompok dengan para anggota. Kerja keras para anggota dalam berlatih. Kompetisi yang diikuti Kelompok Tani Kuncen Farm juga menjadi salah satu nilai dakwah dalam Kelompok Tani Kuncen Farm. Dan yang terakhir yaitu kebersihan dalam pengolahan produk-produk dari susu kambing.

2. Hasil yang telah dicapai dari implementasi nilai-nilai *dakwah bil hal* melalui pengembangan ekonomi komunitas di Kelompok Tani Kuncen Farm adalah terjadinya peningkatan pendapatan anggota maupun kelompok yaitu sebesar 95%-100% dibandingkan sebelum mereka bergabung dengan Kelompok Tani Kuncen Farm. Dengan keteladanan ketua kelompok tani, para anggota semakin memahami kesabaran ketua kelompok tani dalam memberikan arahan. Kejujuran atau keterbukaan menghasilkan saling percaya antar anggota dan luasnya pengetahuan karena tidak ada yang ditutup-tutupi dalam pelatihan. Para anggota semakin bisa menghargai waktu dari penerapan kedisiplinan. Diperolehnya beberapa penghargaan dari kerja keras dan kompetisi yang diikuti para anggota Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang.

## **B. Rekomendasi**

1. Bagi Kelompok Tani Kuncen Farm

Peternak Kelompok Tani Kuncen Farm supaya lebih aktif dan giat lagi dalam melaksanakan kegiatan peternakan terpadu sehingga menciptakan inovasi-inovasi untuk pengembangan komunitas peternakan.

2. Bagi Pemerintah

Lebih memberikan motivasi dan dukungan dana kepada para anggota Kelompok Tani Kuncen Farm agar terus berinovasi dan pendampingan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan.

3. Bagi Masyarakat

Mencoba bergabung dengan Kelompok Tani Kuncen Farm karena potensi peningkatan pendapatan di Kelompok Tani Kuncen Farm sangatlah tinggi serta mampu melatih masyarakat dalam berinovasi pada hal-hal baru mengikuti dinamika kehidupan.

### **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan keridloan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis yakni semoga penulisan ini mendatangkan manfaat bagi pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya

skripsi ini, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin ya robbal 'alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Awang, Azam. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aziz, Moh. Ali. dkk., 2009. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Azwar, Saefuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Ed. Ke-2. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cholisin. Disampaikan pada Gladi Managemen Pemerintahan Desa bagi Kepala Bagian / Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman.

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT.pdf> di akses pada 3 Agustus 2017.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ife, Jim, Frank Tesoriere. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. terj. Sastrawan Manulang dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ishaq, Ropingi el. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*. Malang: Madani.

Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides.

Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemahdan Tajwid*. Surat Al Imran Ayat 104.Surat Ke-3.Juz Ke-2. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema.

Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemahdan Tajwid*. Surat Al Jum'atAyat 10.Surat Ke-62. Juz Ke-28. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema.

Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa / Kelurahan

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/>

[dpokok\\_grid\\_t01/](#) diakses pada tanggal 07 Desember 2017.

Mardikanto, Totok, Poerwoko Soebiarso. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Muslim, Azis. 2007. *Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat*. Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat.vol.5:1.

Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Indonesia*, <http://kbbi.web.id.hasil.Kamus> dipublikasikan 14 April 2014. diakses pada 7 Agustus 2017.

Suara Merdeka, *Kelompok Kuncen Farm Berprestasi di Tingkat Nasional*. <http://berita.suamerdeka.com/smcetak/kelompok-tani-kuncen-farm-berprestasi-tingkat-nasional/>. Diakses pada 30 Agustus 2017.

- Suhartini, dkk. 2005. *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suisyanto. 2002. “Dakwah Bil Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)”. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. III, 182-192.
- Suisyanto. 2005. *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan IISEP CIDA.
- Suparta, Munzier, Harjani. 2009. *Metode Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tannabe, Yumma. *Upaya Pengembangan Argabisnis berbasis Pertanian Terpadu*, <http://makalah-upaya-pengembangan-argabisnis.html>. Makalah dipublikasikan, diakses pada 7 Agustus 2017.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi selaku ketua Kelompok Tani Kuncen Farm pada hari Selasa, 6 September 2017.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaidi selaku ketua Kelompok Tani Kuncen Farm pada tanggal 12 Desember 2017.

Wawancara dengan Ibu Idayanti selaku Seksi Pengelolaan Hasil dan Budidaya Holtikultura Kelompok Tani Kuncen Farm pada tanggal 12 Desember 2017.

Wirawan. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infaqdan Shodaqoh (Studi Kasus: Program Masyarakat Mandiri Domper Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwal DesaBojong Sempu Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*.<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3>. Diakses pada 22 Agustus 2017.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.

Zaidi, A. (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm). *Kuncen Farm Semarang*. <http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/02/profile-kuncen-farm.html?m=1>. Diakses pada 30 Agustus 2017.

Zaidi, A. (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm). *Aspek Kelembagaan Kuncen Farm*.

<http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-kelembagaan-kuncen-farm.html?m=1>. Diakses pada 30 Agustus 2017.

Zaidi, A. *Sejarah Kuncen Farm*.  
<http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/02/sejarah-kuncen-farm.html>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

Zaidi, A. *Aspek Agribisnis Hilir Kuncen Farm*.  
[http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-agribisnis-hilir-kuncen-farm\\_4.html](http://kuncenfarm.blogspot.co.id/2016/03/aspek-agribisnis-hilir-kuncen-farm_4.html). Diakses pada tanggal 06 Desember 2017.

Zubaedi.2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*.  
Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*.  
Jakarta: Kencana Prenada Group.

## LAMPIRAN



Kambing-kambing perah yang ada di kandang Kelompok Tani Kuncen Farm



Gambar kandang kambing dari samping yang dimiliki oleh Kelompok Tani Kuncen Farm



Kondisi dalam kandang kambing milik Kelompok Tani  
Kuncen Farm



Obat dan vitamin untuk kambing-kambing di Kelompok Tani  
Kuncen Farm



Yogurt dalam kemasan kecil, sedang dan besar yang dihasilkan dari pengolahan susu kambing di Kelompok Tani Kuncen Farm



Permen susu kambing yang dibuat oleh para anggota Kelompok Tani Kuncen Farm



Sabun mandi dari susu kambing yang diproduksi oleh Kelompok Tani Kuncen Farm



Yogurt dari susu kambing dalam kemasan botol 250ml yang diproduksi oleh Kelompok Tani Kuncen Farm



Yogurt dalam kemasan es lilin (es bakar) yang diproduksi oleh Kelompok Tani Kuncen Farm



Keju yang diproduksi oleh Kelompok Tani Kuncen Farm



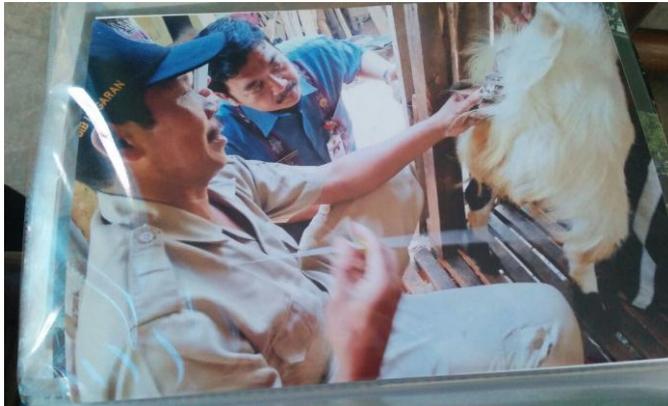
Penyuluhan dari Dinas Pertanian Kota Semarang kepada para istri-istri para anggota Kelompok Tani Kuncen Farm



Audit lapangan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah di kandang kambing Kelompok Tani Kuncen Farm



Kunjungan Dinas Pertanian di kandang kambing Kelompok Tani Kuncen Farm



Pengecekan kesehatan kambing-kambing di Kelompok Tani Kuncen Farm oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah



Kunjungan kerja dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah di Kelompok Tani Kuncen Farm



Kelompok Tani Kuncen Farm mendapat Juara 1 lomba kelompok tani ternak kambing tingkat Kota Semarang tahun 2015. Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) ujung sebelah kanan.



Kelompok Tani Kuncen Farm mendapat juara 1 lomba kelompok tani ternak kambing tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2016. Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm) sebelah kanan Wakil Walikota.



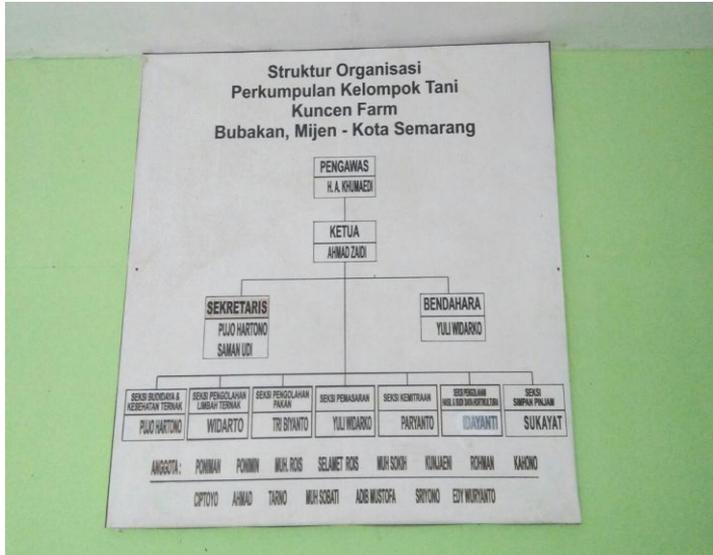
Wawancara peneliti pada tanggal 12 Desember 2017 dengan Bapak Ahmad Zaidi dan Ibu Idayanti.



Limbah kambing yang akan dijadikan pupuk untuk tanaman hortikultura yang dikelola oleh Kelompok Tani Kuncen Farm.



*Freezer* dan *ice box* yang dimiliki oleh Kelompok Tani Kuncen Farm untuk mempertahankan sisa pemerasan susu kambing dan pembuatan yogurt.



Struktur keorganisasian di Kelompok Tani Kuncen Farm.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Oleh : Bapak Ahmad Zaidi (Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm)**

**Tanggal : 12 Desember 2017**

**Punten pak, ingin tanya. Menurut bapak pengertian pengembangan ekonomi komunitas itu bagaimana?**

Pengembangan itu kan berarti ada perubahan ya mbak dari situasi yang sulit ke situasi yang lebih baik. Nah kalo pengembangan ekonomi berarti peningkatan pada pendapatan ya mbak? **Nggeh pak**, mungkin gini mbak pengembangan ekonomi komunitas itu peningkatan pendapatan pada komunitas itu. Misalnya dulu penghasilan per hari cuma Rp. 30.000; terus karena cari sampingan jadi Rp. 50.000; / hari.

**Terus menurut bapak, apakah di Kelompok Tani ini sudah mengalami peningkatan pak dari segi ekonomi, sosial maupun keahlian anggota?**

Peningkatan ada pasti mbak dari pengolahan dan pemasarannya. Kalo dari segi ekonomi, sejak berdirinya kelompok tani ini di tahun 2014 sampai sekarang tahun 2017 para anggota udah bisa meningkat mbak penghasilannya, misal dari per hari jadi buruh tani hanya mendapat Rp. 50.000; sambil ikut pengolahan di kelompok tani kayak pembuatan sabun atau keju lah terus bagi hasil bisa nambah Rp. 40.000; - Rp. 50.000;. **Kalo dipresentasikan pak, kira-kira berapa**

**persen peningkatannya?** Berapa ya mbak... mungkin 45% - 50% kali ya mbak, enggak bisa ngitung presentase mbak, heee. **Terus sosialnya gimana pak?** Alhamdulillah mbak, sini para anggota dan masyarakat baik-baik aja. Masyarakat yang ingin tau kegiatan kita ya kita persilahkan mbak, kadang ya ada masyarakat yang enggak mau bergabung tapi ingin tau cara pembuatan keju atau sabun ya kita sumonggokan (persilahkan) dan enggak ngelarang, yang boleh liat cuma anggota, enggak kayak gitu. **Nah, untuk keahlian pak atau Sumber Daya Manusia (SDM) nya sendiri pak? Kan sejak kelompok tani ini diketahui dinas-dinas terkait, dinas kan ingin sekali mengembangkan kelompok tani ini.** Heem mbak, setelah dinas tau kita bisa berpotensi, mereka langsung ngasih pelatihan-pelatihan mbak ya kayak pembuatan sabun, kefir dan permen itu mbak. Akhirnya masyarakat punya keahlian buat sabun, punya keahlian buat lulur, buat permen juga. Selain itu mbak, kita juga diajari cara menggunakan teknologi internet jadi kita bisa memasarkan produk-produk kita di internet, selain bermitra yang udah saya tulis di blog saya mbak.

**Punten nggeh pak, agak melenceng sedikit nih. Menurut bapak dakwah itu apa pak?**

Wah mbak e fakultasnya apa sih? **Fakultas Dakwah dan Komunikasi pak, hehe.** Oalah, pantes. Dakwah yang tak ketahuhi ya ceramah sana sini, ngajak pada kebaikan dan lain sebagainya. **Terus menurut bapak, dakwah bil hal itu apa?** Apa itu mbak? Saya cah

santri, tapi ya santri kawak (lama). **Dakwah dengan aksi nyata pak atau dakwah dengan perbuatan.** Oh, ya mungkin dakwah dengan langsung terjun kali mbak, misalnya ingin ngajak orang zakat ya harus dicontohkan dengan zakat dulu. Mirip sama ngasih tauladan lah mbak, mungkin... **Menurut bapak, pengembangan ekonomi juga termasuk dakwah bil hal tidak?** Kan pengembangan ekonomi ngajak sejahtera, hakikatnya Islam juga rahmatil lil'alamin ya termasuk mbak, misal ekonomi udah terpenuhi, ngadep gusti ya ayam tentrem, orang kita ya manusiawi butuh makan, butuh nyekolahkan anak mbak.

**Lha kalo menurut bapak pengembangan ekonomi pada Kelompok Tani Kuncen Farm sudah termasuk penerapatan dakwah bil hal?**

Menurut pribadi saya mbak, sudah mbak. Meski dalam Kelompok Tani Kuncen Farm sendiri belum ada kegiatan-kegiatan tentang dakwah tapi kalo dalam pandangan saya, kegiatan pelatihan untuk peningkatan pendapatan dan kemampuan anggota ya sama saja dengan berdakwah mbak. Seperti yang saya katakan sebelumnya mbak, ketika para anggota sudah tidak lagi memikirkan permasalahan duniawi, masalah akhirat itu gampang mbak karna pemikiran orang sekarang itu yaa beda dengan dulu. Kalo sekarang kan gimana caranya melanjutkan hidup? Gimana bisa nyekolahkan anak? Dan lainnya to mbak. Ketika semua itu udah tidak dipermasalahkan, maka urusan

akhirat bisa berjalan dengan mudah, ini kan yaa dakwah. Membawa orang pada kesejahteraan kok.

**Kalo peningkatan keagamaannya sendiri pak, menurut bapak bagaimana?**

Dulu ngajaknya ya lewat kumpulan-kumpulan tahlilan dan yasinan kok mbak, ya kadang ibu-ibu PKK juga. Kita kan ya manusia biasa to mbak, nggak tau itu orang ibadahnya rajin atau tidak. Kalaupun rajin, itu khusus' atau tidak kan kita nggak tau to? Sejauh yang saya tau mbak, bapak-bapak yang ikut di Kelompok Tani Kuncen Farm ini orang-orang yang jarang pergi jama'ah mbak, mbuh sholat opo ora, aku ora tau takok (sholat atau tidak, saya tidak pernah tanya) tapi insya'allah Islam semua. Kadang ya tak deketin mbak, ngajak jama'ah bareng ketika pas kumpulan ya alhamdulillah beliau-beliau mau dan pas jalan-jalan atau study tour yang lain sholat, beliau-beliau ya ikut sholat, ya mungkin pekewoh (tidak enak hati) tapi semua itu kan peningkatan mbak, toh ya kadang-kadang nak do gelem (kadang-kadang kalau pada mau) kita awali dengan tahlilan sebelum memulai rapat, biar apa yang direncanakan bisa tercapai dan lancar.

**Terus awal berdirinya Kelompok Tani Kuncen Farm itu bagaimana pak?**

Mbaknya sudah baca blog saya? **Sudah pak**, kalo sudah kan pasti sudah baca sejarahnya mbak, **nggeh pak**, trus yang ditanyakan apalagi? **Hehe, begini pak.. tahap-tahapannya, semisal dulu ada**

**masalah ini hingga akhirnya bentuk kelompok tani ini atau bagaimana?** Oh, gini mbak. Bubakan ini bisa dikatakan masyarakat dengan penghasilan menengah ke bawah ya mbak, saya, pak Pujo, pak Yuli dan orang-orang yang punya kambing yang termasuk bergabung di Kelompok Tani Karya Makmur ingin mensejahterakan masyarakat dengan mengembangkan kambing, pembibitan. Nah... Ketemu kambing ettwa nih ya udah kita hasilin susu dari kambing ini. Jadi ya masalahnya adalah penghasilan sebagai buruh tani enggak mencukupi kebutuhan sehari-hari, kita punya solusi dengan mengembangkan kambing perah, jual susunya, trus bagi rata ya awalnya pinjaman bank Jateng mbak.. Lama-lama bisa ngembangin kambing, ikut lomba-lomba alhamdulillah menang terus dinas tau itu mbak. **Berarti ini inisiatif masyarakat sendiri ya pak? Bukan pemerintah yang nyuruh.** Bukan mbak, dinas itu ikut nimbrung pas kita udah jadi. Kan kita niatnya biar mandiri mbak. Dinas bantu, ya kita alhamdulillah.

**Bentuk bantuan yang diberikan pemerintah ke kelompok tani ini apa aja pak?**

Bentuknya ya mbak? Anggaran dana ya pernah tapi kan enggak banyak, kan harus dibagi dengan kelompok-kelompok sekota Semarang. Tanah mbak, ya tidak jadi hak milik sih tapi kita udah bersyukur pemerintah meminjamkan lahannya untuk kita. Dibantu membangun kandang kambing dan sekretariat juga. Terus pelatihan-pelatihan itu juga bantuan dari pemerintah, kita juga pernah diberi obat dan vitamin dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Provinsi Jawa Tengah, sesekali kunjungan kerja juga buat ngontrol kita. Itu aja sih mbak. Selibhnya kita berjalan secara mandiri dan swadaya.

**Tahapan-tahapan awal waktu Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan ngasih pelatihan, itu bagaimana pak? Apa dari kelompok mengeluhkan tentang produksi susu, atau bagaiman pak?**

Setelah kelompok tani ini mendapatkan juara 1 lomba tingkat Kota Semarang, dinas langsung survei mbak kesini. Langsung ditanya-tanya tentang produksi susu per hari, ya memang ada kelebihan, kita bilang mbak. Selain itu, pendanaan di kelompok ini kan memang masih kecil mbak. Kemudian dari dinas ngasih pelatihan-pelatihan untuk ngembangin potensi masyarakat biar tambah sejahtera. Ya saya kumpulin semua anggotanya, biar semua tau cara pembuatannya mbak, direncanakan bareng kapan bisanya, dilaksanakan bareng juga mbak. Kadang ya dari dinas kesini buat ngontrol dan setiap sebulan sekali saya adakan evaluasi.

**Semisal susu kambingnya masih banyak nih pak, gimana solusinya pak?**

Ya itu mbak, dibuat produk-produk dari susu kambing kayak sabun, kefir dan yogurt. Lebih tahan lama dan nilai jual lebih tinggi. Awal mula kan itu juga jadi masalah di kelompok tani ini mbak, produksi

susu banyak tapi kalo enggak habis juga basi dan Alhamdulillah bantuan pelatihan dari dinas-dinas bisa buat kita lebih kreatif mbak.

### **Tujuan berdirinya kelompok tani ini pak?**

Biar masyarakat bisa menghasilkan pendapatan ekonomi mbak, ya walaupun awalnya pengen pisah mbak, antara pertanian dan peternakan biar mandiri. Lama-kelamaan saya ngeliat kalo pembentukan Kelompok Tani Kuncen Farm ini bisa dibuat peluang peningkatan penghasilan dan kesejahteraan anggota dan kelompok. Apalagi pas dinas udah ikut nimbrung mbak, bisa dibuat peningkatan kemampuan masyarakatnya kalo beternak kambing perah itu tidak hanya ngejual dagingnya atau kambingnya aja, melainkan susu kambingnya juga dan pengolahan dari pelatihan.

### **Terus kotoran kambingnya pak, dibuang gitu aja atau dibuat apa gitu?**

Kalo dibuang ya mencemari lingkungan meski kotoran hewan bisa dijadikan pupuk kalo mau dibuang dimana aja, cuma kan masyarakat kalo nyium baunya gimana? Pasti ngeluh mbak, apalagi kalo musim penghujan, baunya bisa nyebar kemana-mana. Alternatifnya ya dibuat pupuk, makanya ada seksi pengolahan hasil dan budidaya hortikultura. Budidaya hortikultura itu bisa dikatan tong sampahnya kotoran kambing, meski enggak banyak karena mungkin bukan menjadi fokus kita mbak tapi itu bisa jadi larian kotoran. **Tanaman apa aja pak yang dibudidayakan?** Tanaman yang gampang ditanam di polybag,

kayak cabe dan terong. **Hasilnya dijual pak?** Cuma dikit kok mbak, palingan ya buat sendiri, anggota yang pengen ambil ya silahkan, buat pelengkap masak aja mbak.

**Kelompok tani ini, sudah bisa dijadikan lapangan pekerjaan atau belum pak?** Kalo utama, belum mbak tapi kalo sampingan iya mbak. Soalnya kan kalo utama itu penghasilan sehari-hari harus dapat dan memenuhi kebutuhan, tapi kalo di kelompok tani ini sehari-hari sih dapat mbak, dari jual susu segarnya tapi kalo sabun, keju, kefir, yogurt itu kan bisa dikatakan hasil bulanan mbak. Dan kalo pengelolaan dari kelompok nanti dibagi hasil, kecuali kalo pembuatan sendiri terus dijual sendiri nah itu udah murni milik anggota pribadi.

**Kalo pengambilan keputusan pak? Semisal ada dinas nih pengen ngasih pelatihan atau mau ngasih anggaran dana?**

Saya kumpulkan semua anggota, saya bicarakan bersama, direncanakan bersama, dilaksanakan bersama toh hasilnya juga dibagi sama rata. Saya enggak suka nutup-nutupi mbak, misal dapet informasi A ya saya sampaikan A, misal dapat anggaran B ya saya kasih ke bendahara B. Transparan aja mbak, dapetnya enggak seberapa semisal saya kurang-kurangi dapet dosanya gede.

**Oleh : Ibu Idayanti (Seksi Pengelolaan Hasil dan Budidaya Holtikultura)**

**Tanggal : 12 Desember 2017**

**Ibu di kelompok tani ini menjadi apa bu?**

Saya Seksi Pengolahan Hasil dan Budidaya Holtikultura mbak, **ngurusin apa aja bu?** Ya ngurusin hasil dari pemerasan susu mbak, trus yang ngurusin tanaman-tanaman polybag. **Jadi pembuatan susu, yogurt, kefir dan lain sebagainya itu ibu?** Iya mbak, tapi lebih tepatnya saya yang menjadwalkan pembuatan, kalo pembuatan yang bareng-bareng mbak. Enggak gantungin satu orang, rame-rame mbak.

**Semenjak berdirinya kelompok tani ini, anggota mengalami peningkatan tidak bu? Dari segi ekonominya.**

Meningkat mbak, yang dulunya pendapatan hanya dari bertani dan berkebun aja, sekarang para anggota bisa menghasilkan tambahan sendiri, kan sudah pernah dikasih pelatihan mbak. Kadang ya ada yang buat sendiri terus dititipkan ke warung-warung sini mbak, makanya warung-warung yang ada di Bubakan pasti jual sabun dan kefir dari susu kambing mbak. Kadang kalo produksinya di sini (di sekretariat) ya di bagi hasil mbak, sebagian masuk kas dan sebagian dibagi para anggota mbak.

**Di kelompok tani ini, ada kegiatan keagamaan tidak bu?**

Enggak sih mbak, soalnya kan per RT mesti udah ada tahlilan dan yasinan mbak cuma ya pernah ngadain do'a bersama. **Kalo pengetahuan tentang merawat dan menyembelih kambing bu, ada yang pernah ngasih tau tidak?** Alhamdulillah mbak ketuanya juga alumni pesantren di Jepara jadi masalah perawatan hewan kayak

gimana? Penjualan menurut Islam gimana? Ketuanya langsung yang ngasih tau, lagian orang sini ya umumnya sudah pada ngerti sih mbak gimana ngerawat, memilih dan nyembelih kambing kayak gimana menurut Islam. Jadi pelajaran tentang itu dibuat tambahan aja kalo di kelompok ini mbak.

**Jumlah anggota di kelompok tani ini, ada berapa bu?**

Dari berdirinya Kelompok Tani Kuncen Farm tahun 2014 sampai sekarang anggotanya bertambah mbak, dulu tu cuma 15 orang aja tapi sekarang nambah jadi 24 orang mbak... Dulu ngajaknya ya lewat kumpulan-kumpulan warga, semisal tahlilan dan yasinan, kadang ya pas ibu-ibu PKK dan nggak ada paksaan mbak. Melu yo monggo, nggak yo nggak popo mbak (ikut ya silahkan, tidak juga tidak apa-apa).

**Menurut ibu, pengambilan keputusan di kelompok tani ini dipilih secara sepihak atau musyawarah?**

Semua kegiatan disini, keputusan, informasi dan segala hal tentang Kelompok Tani Kuncen Farm dimusyawarahkan mbak, misalnya pas pemilihan ketua dan kepengurusan itu ya hasil dari musyawarah bersama. Dan Alhamdulillah pak Zaidi ya nggak pernah nutup-nutupi apapun mbak, misal ada informasi dari dinas-dinas ya langsung dikumpulkan semua terus dikasih tau semua, disini tuh transparan mbak.

**Menurut ibu, keadaan keagamaan di kelompok tani ini bagaimana bu?**

Wah gimana ya mbak? Ini ngomongin orang ya mbak apalagi tentang agama, saya kurang begitu tahu mbak. Cuma ya akhlak para anggota disini alhamdulillah baik mbak, insya'allah kalo di luar juga baik mbak. **Menurut ibu nih, apa yang ibu ketahui tentang dakwah? Atau hubungan agama dengan peningkatan yang ada di kelompok tani ini?** Dakwah itu bukannya yang ceramah-ceramah gitu ya mbak? **Enggeh bu, tapi mengajak orang untuk mensejahterakan masyarakat kan juga berdakwah bu.** Oh, ya kalo gitu dikelompok tani ini ya udah berdakwah mbak kan tujuannya mensejahterakan masyarakat terutama anggota kan biar para anggota enggak ngeluh terus, kurang ini lah, kurang itu lah, mau nyekolahkan anak biaya enggak ada. Terus kerja keras sampe akhirnya kadang-kadang lupa sholat, kadang juga takut zakat karna buat ini itu udah kurang, tapi di kelompok tani ini ya bisa belajar, bisa ngembangin ketrampilan, bisa dapet penghasilan juga mbak. Kita ya pernah nyumbang anak yatim piatu di daerah Bubakan sendiri sih, pas bulan Muharram. Pokoknya, tujuan kita tuh biar masyarakat sejahtera, penghasilan bertambah.. mungkin dengan gitu masyarakat bisa kembali memikirkan akhiratnya, kan duniawinya sudah terpenuhi mbak. Syukur-syukur hasil dari kelompok tani ini bisa bawa kita semua ke rumah Allah Mekkah Medinah, hehe... iya to mbak? Yang namanya do'a kan enggak ada salahnya, kita udah usaha kok. **Enggeh bu, Amin.. semoga bisa membawa kesana bu.**

**Pada acara-acara tertentu, para anggota ikut serta tidak bu?**

Ikut mbak, apalagi pas Idul Adha pasti rame. Rapat bahas kambing yang akan dijual. **Pas pembuatan produk bu?** Ikut semua mbak, apalagi pas pelatihan. Semua ikut mbak, pengelolannya dan pemasarannya.

**Menurut ibu, Bapak Ahmad Zaidi dalam memimpin bagaimana?**

Pak Zaidi tuh orangnya enak'an mbak, nerima pendapat-pendapat anggotanya, enggak neken harus gini, harus gitu. Beliau ngasih semangat terus mbak ke kita, enggak cuma omongan tapi beliau ya langsung ikut bertindak, ikut masuk kalo pas kerja atau pengolahan. Semua administrasi diajarin, bagus tidaknya dikasih tau mbak.

Diketahui



Bapak Ahmad Zaidi

Ketua Kelompok Tani Kuncen Farm

Ibu Idayanti

Seksi PHBH

**Oleh : Adib Mustofa (Anggota)**

**Tanggal : 18 Mei 2018**

**Sejak kapan bapak bergabung dengan Kelompok Tani Kuncen Farm?**

Dari awal ada saya sudah gabung mbak. **Berarti tahun 2014 ya pak?**  
Iya mbak.

**Menurut bapak apakah adanya kelompok tani ini dapat menjadi tambahan penghasilan bapak?**

Alhamdulillah mbak, dari awal sampai sekarang bisa bantu-bantu biaya sekolah anak dan jajan anak mbak. **Lha anaknya berapa pak?**  
Dua mbak, pertama perempuan SMA kelas dua dan yang terakhir laki-laki SD kelas 6, tahun ini masuk SMP. **Terus dapat tambahan untuk masukin anak ke SMP dari mana pak?** Dari penghasilan buruh tani dan jual susu kambing, sabun dan yogurt mbak

**Lho sekarang buat secara pribadi to pak? Tidak kelompok.**

Nggak mbak, saya masih jadi anggota mbak cuma sekarang lebih sering buat sendiri mbak. Alhamdulillah sejak ada kelompok tani Kuncen Farm saya bisa buat sabun dan yogurt dari susu kambing saya sendiri mbak. **Karena pernah dikasih pelatihan itu ya pak?** Iya mbak, kalau buat di kelompok kan dibagi seanggota mbak, kalau buat sendiri kan paling ngasih uang kas kelompok aja mbak dan semua keuntungan saya yang merasakan.

**Kira-kira berapa sih keuntungan bapak dari pengelolaan susu kambing ini pak dari sebelum dan sesudah adanya kelompok tani Kuncen Farm?**

Dulu kan saya cuma buruh tani mbak, garapi (mengerjakan) sawah tetangga, paling sehari dibayar 50ribu mbak, paling tinggi 60ribu lah mbak. Terus ada pembentukan kelompok tani ini dapat tambahan dari pengelolaan produk dari susu kambing, dulu kambing saya juga cuma satu mbak. Cuma karena rame-rame jadi penghasilannya terasa banget mbak dan sekarang kambing saya jadi lima mbak, setelah ada pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan susu kambing saya langsung dapat ilmu buat produk-produk sendiri. Pas musim tandur (nanam padi) dan musim panen saya garap sawah tetangga tapi kalau pas hari-hari biasa saya buat sabun dan yogurt. **Jualnya gimana pak?** Saya titipin di warung-warung sini mbak. **Terus dapetnya berapa pak?** Kan saya ngambilnya seminggu mbak, kurang lebihnya 250ribu mbak, sabun saya jual 5.000 per batang kalo yogurt saya buat yang kecil-kecil mbak 500an.

**Alhamdulillah ya pak, lha kalau menurut bapak sendiri pak Zaidi sebagai ketua gimana sikapnya pak?**

Baik mbak, beliau yang usahain kelompok dapat pelatihan ini itu, nyariin bantuan sana sini, terbuka juga dengan hasil yang didapat. Beliau orangnya jujur mbak.

**Untuk perawatan dan penyembelihan kambing sendiri pak, siapa yang jalanin?**

Kalau perawatan kita buat jadwal mbak, pas jatah saya ya sekalian angon (gembala) kambing saya mbak, kalau penyembelihan misal ada pesenan aqiqah ya mbak, itu pak Zaidi langsung yang nyembelin kan beliau kiyai juga mbak disini.

**Harus bersih semua ya pak?**

Iya to mbak, kan kita buat makanan juga, misalnya tempatnya kotor kan banyak bakteri tapi jadwalnya ya tidak sehari satu orang. Capek mesti, belum bersihin tempat pembuatan, kandang kambing dan angon. Minimal 3 orang lah sehari tapi missal selesai buat yoguart atau sabun kita bersihinnya rame rame.

**Oleh : Sriyono (Anggota)**

**Tanggal : 18 Mei 2018**

**Sejak kapan bapak bergabung dengan kelompok tani Kuncen Farm?**

Saya termasuk anggota baru mbak, baru gabung tahun berapa ya? Sekitar akhir 2015 kalau tidak salah. **Alasan bapak bergabung apa pak dulu?** Awal mulanya saya ragu mbak, saya aja kerja serabutan mana bisa ikut kelompok-kelompok tani kayak gitu, waktunya tidak ada mbak, terus saya liat kok pada bisa ngelola susu kambing ya? Ceritanya tuh saya milik (pengen), pengen bisa buat gitu-gitu, ya udah

Tanya ke pak Zaidi misal saya gabung gimana? Pak Zaidi jawabnya tidak apa-apa pas pertemuan nanti berangkat aja. Disitulah saya akhirnya direkrut jadi anggota mbak.

**Dapat tambahan apa aja pak sejak gabung di kelompok tani Kuncen Farm?**

Banyak mbak, dapet ilmu, dapet penghasilan, dapet banyak temen juga ya padahal orang-orang sini aja sih cuma kan yang awalnya nggak begitu deket jadi deket. **Contohnya pak?** Dapet ilmu cara ngelola susu kambing dan sekarang ya sedikit-sedikit saya bisa buat sendiri, itung-itung buat tambahan ekonomi keluarga.

**Emang dulunya berapa pak penghasilannya?**

Dulu kan penghasilan serabutan nggak jelas mbak hasilnya berapa? Kadang sehari 50ribu, kadang ya bisa 100ribu tapi ya nggak nyukup mbak buat keluarga ya walaupun tinggal nyekolahkan anak satu mbak, yang dua udah nikah. Penghasilan dari pengelolaan susu ini saya bisa ambil motor buat anak mbak, kasihan sekolahnya jauh naik sepeda ontel, Alhamdulillah bisa buat bayar angsuran.

**Perbedaan sebelum dan sesudah gabung di kelompok tani Kuncen Farm apa pak?**

Kalau dulu kan taunya kambing cuma dijual dagingnya aja ma susu segar aja to mbak, kalau sekarang udah tau cara pengelolahan susu

kambing jadi beberapa produk, pelatihannya jelas, prakteknya juga gampang mbak. Segi ekonomi, kalau dulu cuma dapet penghasilan dari serabutan paling tinggi ya 100ribu tapi sekarang bisa dapat tambahan dari buat sabun dan yogurt. Kalau harian ya enggak terlihat jelas mbak, tapi kalau ditotal mingguan aja lah mbak pasti kelihatan bisa sampai 500an mbak.

Diketahui,

Adib Mustofa

Anggota

Sriyono

Anggota

## DAFTAR RIWAYAT PENELITI



### A. Identitas Diri

1. Nama : Dina Muthohharoh
2. NIM : 131411023
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 26 Juni 1993
4. Alamat : Gg. Baitul Izza RT 01 RW  
05 Kelurahan Jungpasir  
Kecamatan Wedung Kabupaten Demak
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Budi Luhur Jungpasir Wedung Demak lulus tahun 2000
2. SDN 2 Jungpasir Wedung Demak lulus tahun 2006
3. MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak lulus tahun 2009
4. SMA paket C Al-Yasiniyah Jekulo Kudus lulus tahun 2013

5. Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun angkatan 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

**Dina Muthoharoh**

**NIM. 131411023**